

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENDIDIK AKHLAK  
PADA ANAK REMAJA  
DI RT. 18 KECAMATAN DANAU SIPIN KELURAHAN SELAMAT  
KOTA JAMBI  
SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Bidang  
Pendidikan agama islam**



**OLEH :**

**AMAR ZIKRI**

**NIM : TP. 151324**

**Pembimbing I :**

**Drs.Ilyas Idris, M.Ag**

**Pembimbing II :**

**Habib Muhammad, M.A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHASAIFUDDIN  
JAMBI  
2020**

Pembimbing I : Drs.Ilyas Idris, M.Ag  
Pembimbing II : Habib Muhammad,M.Ag  
Alamat : Jl.Jambi – Ma.Bulian KM.16 Simp. Sungai Duren Muaro  
Jambi 36363

Jambi, 17 Juli 2020

Kepada Yth,  
Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
Di-  
Jambi

**NOTA DINAS**

*Assalamualaikum. Wr. Wb*

Setelah membaca dan melakukan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara Amar Zikri yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Pada Anak Remaja di Kelurahan Selamat RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi’ telah disetujui dan dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi syarat – syarat memperoleh gelar (S.1) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi.

Demikianlah, kami ucapkan terima kasih semoga dapat bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa, dan bangsa.

*Wassalamu’alaikum wr.wb*

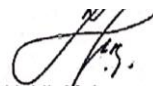
Pembimbing I



**Drs.Ilyas Idris, M.Ag**

**NIP. 195712311985031025**

Pembimbing II



**Habib Muhammad,M.Ag**

**NIP. 196911141994011001**

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

KodeDokumen	No Formulir	BerlakuTgl	No Revisi	TglRevisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-07	20-05-2020	R-0	-	-

Nomor :In.132/DFITK/PP.00.9/ /2020

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul : Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Pada Anak Remaja di Kelurahan Selamat RT. 18, Kec. Danau Sipin, Kota Jambi

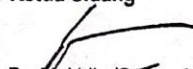
Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Amar Zikri  
NIM : TP. 151324  
Telah di munaqasyahkan pada : 13 Mei 2020  
Nilai Munaqasyah : 83,00 (A)

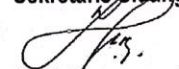
Dan telah dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

TIM MUNAQASYAH

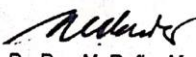
Ketua Sidang

  
Dr. Mukhlis, S. Ag., M. Pd. I  
NIP.1967100319970311001

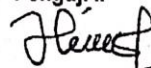
Sekretaris Sidang

  
Habib Muhammad, S. Ag., M. Ag  
NIP. 196911141994011001

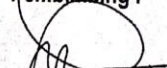
Penguji I

  
Dr. Drs. M. Rafiq, M. Ag  
NIP.195812311986031054

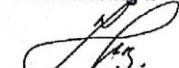
Penguji II

  
Dr. Hj. Hindun, S. Ag., M. Pd. I  
NIP. 197101091997032002

Pembimbing I

  
Drs. Ilyas Idris, M. Ag  
NIP. 195712311985031025

Pembimbing II

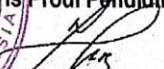
  
Habib Muhammad, M. Ag  
NIP. 196911141994011001



Jambi, Mei 2020

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
An DEKAN

Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam

  
Habib Muhammad, S. Ag., M. Ag  
NIP.196911141994011001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

### PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sulthan thaha saifuddin jambi seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri

Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan skripsi.

Apabila dikemudia hari ditemukan selutuh atau sebagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian – bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai sesuai peraturan perundang – undang yang berlaku

Jambi, 14 Maret 2020

Yang Membuat Pernyataan



**Amar Zikri**

**NIM/TP. 151324**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

Dengan Rasa Syukur Dan Bahagia Kupersembahkan Skripsi Ini Untuk Ayahanda yang bernama sayidina al kasa , Ibunda Halimah Tsu'ahdiah bernama Halimah Tsu'ahdiah Yang Tercinta, Selaku Kedua Orang Tua Kandungku Yang Telah Mengorbankan Hidupnya Mulai Dari Material Maupun Moril, Bahkan Tiada Hentinya Memanjat Doa Untuk Keberhasilanku Sehingga Karya Sederhana Ini Dapat Diselesaikan Tepat Waktu. Dan Untuk Adik – Adik Kandungku Yang Bernama Siti Zubaidah, Muhammad Muhsin, Muhammad Rasyid .Yang Saya Cintai Dan Sayangi Terima Kasih Telah Memberikan Semangat Ataupun Dukungan, Serta Seluruh Keluarga Besarku Saya Ucapkan Terima Kasih Yang Selalu Memberikan Nasihat Positif Maupun Dukungan . Dan Saya Mengucapkan Terima Kasih Kepada Teman Setiaku Yang Bernama Reza Kurniawan,A.Ariyansah, M Ikrom, M,Fadlan. Muhammad Akbar Kurniallah Yang Selalu Membantuku Baik Dalam Keadaan Sulitku Maupun Senangku, Saya Ucapkan Terima Kasih Juga Kepada Mukaramah Yang Selalu Menemani saya dan Membantu, Mendukung, Bahkan Menemaniku Mulai Dari Masuk Perkuliahan Di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi Bahkan Sampai Selesainya Proses Perkuliahan, Serta Tak Lupa Pula Saya Ucapkan Terima Kasih Kepada Pembimbing I.Drs.Ilyas Idris, M.AgPembimbing II. Habib Muhammad, M.AgYang Selalu Membimbing Dan Mengarahkan Saya Dalam Penelitian Ini, Semoga Kebaikan Bapak Dan Ibu Dibalas Oleh ALLAH SWT

*Aamin Yaa Robbal ' Alamin.*

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ

Artinya : Wahai orang – orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya malaikat – malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim : 6)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Pada Anak Remaja Di RT. 18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi” Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.H. Sua’aidi Asy’ari MA.Ph.D Selaku Rektor Universitas Islam Negeri sulthan Thaha Syaifuddin Jambi
2. Dr.Hj. Fadilah, M.PdSelaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Dr. Risnita,M.Pd Selaku Wakil Dekan I
4. Dr. Najmul Hayati, S.Ag. M. Pd.I Selaku Wakil Dekan II
5. Dr. Yusria, S. Ag, M.Ag. M. Pd.I Selaku Wakil Dekan III
6. Mukhlis, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
7. Drs.Ilyas Idris, M.AgSebagai Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan penulis dengan penuh keikhlasan, kesabaran dan rasa tanggung jawab, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
8. Habib Muhammad, M.Agsebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan penulis dengan penuh keikhlasan, kesabaran dan rasa tanggung jawab, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
9. Selaku pimpinan perpustakaan universitas UIN SULTHAN THAHA Syaifuddin Jambi, fakultas tarbiyah dan keguruan serta staff – staff lainnya yang telah membantu penulis dalam melengkapi referensi dalam penulisan skripsi.

10. Kepada teman –teman dan seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga kesuksesan senantiasa mengiringi langkah kita semua, dan juga teman seangkatan, kakak – kakak angkatan maupun adik angkatan yang turut serta memberikan semangat dan dukungan.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat balasan yang berlimpah dari Allah swt. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amin ya robbal ‘ alamin*

Jambi, 14 Maret 2020

Penulis

**Amar Zikri**

NIM/TP. 151324

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Pada Anak Remaja Di RT. 18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi. Tujuandalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak pada anak remaja adalah suatu usaha sadar untuk mendidik dan membimbing akhlak yang sesuai dengan nilai dan prinsip agama, baik pendidikan akhlak di rumah, sekolah maupun di masyarakat, karena pendidikan akhlak merupakan tanggung jawab bagi semua orang muslim untuk membawa manusia ke jalan yang benar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan sangat penting. Peneliti bertindak langsung sebagai instrument dan sebagai pengumpulan data, pengumpulan data dilakukan dengan instrument dan sebagai pengumpul data, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan ialah kualitatif dengan teknik analisis reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan teknik keabsahan data. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak anak remajanya disebabkan kurangnya pembentukan dan pembinaan akhlak yang baik terhadap anak sehingga anak – anak pada lingkungan tersebut banyak yang melawan pada orang tuanya seperti bentakan atau menggunakan kata – kata ‘ah’ pada orang tuanya dan mengeluarkan kata – kata tidak wajar didengar, kebebasan tanpa adanya larangan dari pihak orang tua di sebabkan juga orang tuanya tersebut kurangnya memperhatikan kondisi dan kurang memberikan kasih sayang pada anaknya. Mendidik akhlak pada anak merupakan hal yang paling penting dan sangat mendesak dilakukan oleh orang tua dalam rangka menjaga stabilitas hidup. Dalam ajaran islam masalah akhlak mendapat perhatian yang sangat besar sehingga orang tua mempunyai pola asuh tersendiri dalam mendidikan anak – anaknya dan mempengaruhi pembentukan akhlak anak

**Kata kunci : Pola Asuh, Mendidik Akhlak, Anak Remaja**

## ABSTRAK

The study discusses parent's upbringing of educating teens RT. 18 of the lake sipin survivor Jambi. The goal in this study in the upbringing of parent's educating adolescents, it is the conscious effort to their religious values and principles, whether it is a home education, a school, ors community, because sexual education is aresponsibility for all muslims to take people on the right path. In this using, using a qualitative descriptive approach, the presence of researchers in the field is crucial. The researchers ACTS directly as an instrument and as data gathering, data gathering is done using observation techniques, interview techniques, technique and documentary techniques. While the methods of data analysis used are qualitative with techniques of data reduction, data presentation, verification of data, and validity techniques of data. According to what researchers have done, the upbringing of parent is due to the lack of building up and building good morals teeteetowards children so that many children in these environments have turned against children as heralds or 'ah' words in their parents and utter these unnatural words. Freedom without parental constraint is due, too, to a parent's lack of affection for is child. Educating children is the most important and urgent thing parents do in order to maintain stability. In islam, sexual morality comes to such great attention that parents have a separate upbringing of educating their children and educating their children's education.

**Keywords : Upbringing, Sexual Education, Youth**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## Daftar Isi

<b>Halaman Judul</b>	
<b>Pernyataan Orisinalitas Tugas Akhir .....</b>	<b>I</b>
<b>Nota Dinas .....</b>	<b>ii</b>
<b>Persembahan.....</b>	<b>iii</b>
<b>Motto .....</b>	<b>IV</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>V</b>
<b>Abstrak .....</b>	<b>Vii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>ix</b>
<b>Bab I Pendahuluan</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan .....	10
<b>Bab II Tinjauan Pustaka</b>	
A. Tinjauan Pola Asuh.....	12
B. Mendidik Akhlak.....	25
C. Remaja .....	36
D. Studi Relevan .....	43
<b>Bab III Gambaran Umum Lokasi Penelitian</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	45
B. Lokasi Penelitian .....	46
C. Kehadiran Peneliti .....	46
D. Setting Penelitian.....	47
E. Sumber Data.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
G. Jadwal Penelitian .....	57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

#### **Bab IV Temuan Dan Pembahasan**

A. Temuan Umum.....	59
B. Temuan Khusus.....	64

#### **Bab V Penutup**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	83

#### **Daftar Pustaka**

#### **Lampiran**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Di setiap kehidupan seseorang pasti memiliki kehidupan yang selalu berhubungan dengan keluarga. Keluarga merupakan orang-orang penting yang selalu ada dalam kehidupan seseorang. Keluarga merupakan kelompok yang mengidentifikasi diri dengan anggotanya terdiri dari dua individu atau lebih, assosiasinya dicirikan dengan oleh istilah-istilah khusus, yang boleh jadi tidak diikat oleh hubungan darah atau hukum, tetapi berfungsi sedemikian rupa sehingga mereka menganggap diri mereka sebagai keluarga. Keluarga adalah kelompok sosial terkecil yang timbul akibat adanya perkawinan. Perkawinan adalah suatu kesatuan antara seorang laki - laki atau lebih dengan seorang perempuan atau lebih dalam hubungannya dengan suami istri yang dijamin oleh hukum. Sebagaimana Allah berfirman dalam surah AL – Furqon : 74 yang berbunyi sebagai berikut :

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya : Dan orang – orang yang berkata : “Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami istri – istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang – orang yang bertakwa. (Surah AL – Furqaan : 74)

Menurut M. Djawad Dahlan (2004 : 39-41), fungsi dasar dari keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik antara anggota keluarga. Hubungan cinta kasih didalam keluarga tidak hanya sebatas perasaan, akan tetapi juga



menyangkut dengan pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian , pemahaman, respect, dan keinginan untuk menumbuh kembangkan anak yang dicintainya.

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orangtuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Keteladanan dan kebiasaan yang orang tua tampilkan dalam bersikap dan berperilaku tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan anak. (Sjarkawi, 2009 : 19)

Konteksnya dengan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan, maka orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model, orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia. (Sjarkawi, 2009 : 89)

Pendidikan akhlak adalah suatu proses dari sistem yang bermuara dan berujung pada pencapaian suatu kualitas tertentu yang dianggap dan diyakini paling ideal untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperluas dirinya. Tujuan

pendidikan menjadikan manusia bertaqwa, kesuksesan hidup abadi dunia akhirat.

Orang tua perlu memahami apa yang diperlukan anak remajanya dan menyampaikan harapan yang diinginkan oleh orang tua. Sikap ini bisa memupuk hubungan interpersonal yang baik antara anak dan orang tua, sekaligus menyuburkan proses pendidikan dalam lingkungan keluarga. Menurut Asrori pemberian pendidikan yang baik menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi yang mudah goyah, karena berkaitan dengan dorongan dalam diri yang dipengaruhi hormon yang dalam diri sendiri. (Asrori, 2006 : 56)

Masa remaja merupakan masa peralihan antara tahap kanak-kanak dengan tahap dewasa. Wright (2009) mengatakan bahwa masa remaja merupakan suatu masa krisis terus-menerus dengan diselingi beberapa masa reda dengan pengalaman yang menegangkan, stres, badai bahkan tekanan sosial memuncak. Mereka beranjak dari ketergantungan kepada orangtua menuju kemandirian, otonomi, dan kematangan.

Pada tahap remaja, orang tua harus lebih waspada dan hati-hati kepada anak-anaknya. Sebab inilah saat paling kritis dalam pembentukan kepribadian anak. Masa ini oleh para psikolog disebut dengan masa pancaroba atau peralihan masa kanak-kanak menjadi dewasa. Seiring dengan pertumbuhan fisik, terutama pada organ seks, perkembangan pola pikir dan kejiwaan anak seperti merasa ingin dihargai, mempunyai dampak yang khusus pada

kepribadiannya. Untuk menghadapi anak remaja, orang tua harus bijak, pandai, dan banyak wawasan. (Ramot Peter, 2015 : 5)

Dengan demikian, tujuan dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak pada anak remaja adalah suatu usaha sadar untuk mendidik dan membimbing akhlak yang sesuai dengan nilai dan prinsip agama, baik pendidikan akhlak di rumah, sekolah maupun di masyarakat, karena pendidikan akhlak merupakan tanggung jawab bagi semua orang muslim untuk membawa manusia ke jalan yang benar.

Maka dari itu untuk mendidik akhlak anak remaja orang tua harus menerapkan pola asuh yang baik bagi anak remajanya karena teladan sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak karena anak akan melakukan modeling dan imitasi dari lingkungan terdekatnya. Keterbukaan antara orang tua dan anak menjadi hal penting agar dapat menghindarkan anak dari pengaruh negatif yang ada di luar lingkungan keluarga. Orang tua perlu membantu anak dalam mendisiplinkan diri (Sochib, 2000)..

Orangtua memiliki cara yang berbeda-beda dalam mendidik anaknya, salah satunya dengan menggunakan penerapan pola asuh yang berbeda. Pola asuh orang tua merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak (Baumrind dalam Irmawati, 2002).

Pola asuh orangtua penelantar ditunjukkan dengan perilaku orangtua yang tampak dalam ucapan dan tindakan yang sering mengabaikan anak, baik secara

fisik, maupun psikis. Dampaknya anak merasa tidak berguna, tidak berdaya, apatis, tidak diterima, terbuang dari keluarga, impulsif, agresif, kurang bertanggung jawab, tidak mau mengalah, harga diri yang rendah, sering bermasalah dengan temannya, dan tidak mandiri (Papalia, 2008; dan Thalib, 2010). Pola asuh orangtua positif/sehat ialah perlakuan orangtua kepada anak-anaknya yang dapat dikenali melalui ucapan dan tindakan orangtua yang berdampak baik bagi perkembangan kepribadian dan pendidikan akhlak anak remajanya.

Setiap pola pengasuhan harus memberikan rasa nyaman tetapi juga diperkuat dengan batasan norma-norma yang menghindarkan anak remajanya pada perilaku menyimpang. Batasan tersebut sejatinya bukan bermaksud membuat anak remaja terkekang namun justru membuat remaja merasa terlindungi. Misalnya dengan selalu mendampingi anak remajanya ketika menonton acara televisi dan mengarahkannya agar tidak kecanduan game online, serta mengarahkan anak agar lebih mengutamakan belajar. Bila batasan-batasan tersebut terlalu mengekang anak justru akan membuat anak merasa terancam. Belajar dari kasus yang sering terjadi, anak susah yang sudah diarahkan merupakan bukti bahwa sebagai orang tua seharusnya lebih memperhatikan anak secara serius (Taylor: 2004:10- 11).

Kesalahan dalam pengasuhan anak remaja juga dapat membawa dampak ketika dewasa nanti. Seorang anak remaja akan merasa trauma bila pengasuhan di keluarganya dilakukan dengan cara memaksa (koersif). Lain halnya jika anak selalu dipenuhi permintaannya oleh orang tua. Pola demikian akan

membuat mereka menjadi pribadi yang manja. Oleh karena itu, orang tua harus bisa menerapkan pola pengasuhan yang fleksibel namun tetap bisa menanamkan nilai positif kepada anak.

Kita dapat membiarkan anak remaja menjadi diri mereka sendiri dan lebih memfokuskan perhatian untuk membantu anak remaja tumbuh dengan berbagai tantangan yang ada. Jika orangtua dapat menanggapi secara rileks dan penuh kepercayaan, maka anak remaja akan mempunyai kesempatan besar untuk percaya kepada diri sendiri, kepada orang tua, dan masa depan (Djiwandono, 2005: 2).

Sesuai dengan pendapat Hurlock (1999) bahwa orang yang paling penting bagi anak adalah orang tua, guru, dan teman sebaya (peer group). Melalui merekalah anak mengenal sesuatu positif dan negatif. Anak mulai belajar dan meniru apa yang dilihatnya, terutama adalah perilaku orang tua sebab keluarga merupakan salah satu pembentuk karakter anak. Pengasuhan keluarga sangat penting bagi perkembangan anak. Dengan demikian anak harus diasuh dengan hal – hal yang baik, yaitu mulai dengan mengenalkan agama, mengajarkan disiplin, berperilaku jujur, suka menolong, dan hal-hal yang positif harus diajarkan orang tua kepada anak sedini mungkin . Hal tersebut dilakukan agar tertanam atau terinternalisasi dalam jiwa anak remaja tersebut (Hurlock, 1999: 23).

Permasalahan anak tampaknya bukan permasalahan baru, bahkan telah lama dipersoalkan orang. Permasalahan tersebut merupakan bukan hanya terdapat di dalam keluarga tapi sudah menjadi polemic di masyarakat luas, baik



di kota – kota besar bahkan sudah merambah ke masyarakat pedesaan. Permasalahan yang sering terjadi di kalangan remaja tersebut sangatlah beragam seperti terjadinya tindak kriminal dan hal – hal yang melanggar ketertiban umum dan lain sebagainya dan jika kita lihat hal tersebut terjadi di sebabkan oleh kurangnya pola asuh atau pembinaan orang tua dalam keluarga mereka.

Menurut peneliti fenomena yang terjadi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pola asuh yang membebaskan anak untuk berpendapat tetapi tidak melupakan peran orangtua sebagai penasihat memiliki dampak yang positif baik dalam pendewasaan anak maupun pengembangan aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan pada anak, selain itu juga memberikan pengaruh jangka panjang kepada anak hingga dewasa dan pola asuh yang digunakan sangat mempengaruhi kesuksesan orang tua dalam menanamkan pendidikan akhlak bagi anak remajanya . Dari hasil fenomena yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat vital terutama untuk perkembangan khususnya perkembangan mental bagi anak serta bisa atau tidak, cepat atau lambat pada anak dalam menerima pendidikan di lingkungan keluarga sangat dipengaruhi oleh gaya atau model pola asuh yang digunakan orangtua di dalam keluarga.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak anak remajanya disebabkan kurangnya pembentukan dan pembinaan akhlak yang baik terhadap anak sehingga anak – anak pada lingkungan tersebut banyak yang melawan pada orang tuanya seperti

bentakan atau menggunakan kata – kata ‘ah’ pada orang tuanya dan mengeluarkan kata – kata tidak wajar didengar, kebebasan tanpa adanya larangan dari pihak orang tua di sebabkan juga orang tuanya tersebut kurangnya memperhatikan kondisi dan kurang memberikan kasih sayang pada anaknya. Mendidik akhlak pada anak merupakan hal yang paling penting dan sangat mendesak dilakukan oleh orang tua dalam rangka menjaga stabilitas hidup. Dalam ajaran islam masalah akhlak mendapat perhatian yang sangat besar sehingga orang tua mempunyai pola asuh tersendiri dalam mendidik anak – anaknya dan mempengaruhi pembentukan akhlak anak.

Berdasarkan permasalahan di atas maka munculnya masalah yang dilakukan peneliti di RT.18 kecamatan danau sipin kelurahan selamat kota jambi adalah telah terjadi dampak negatif yaitu di jumpai 10 jumlah cyber yang ada, sebagian besar anak-anak remaja lah sebagai konsumen yang selalu menggunakannya. rata-rata masih memakai seragam sekolah, yang artinya bahwa anak tidak pulang ke rumah setelah pulang sekolah tetapi mampir dulu di warung cyber/internet. mungkin ada pula yang dari awal sudah tidak sekolah. dari data yang penulis peroleh sekitar 30-50% anak remaja meluangkan waktunya berada di cyber atau bermain game, 60% - 75% merupakan tindakan kriminal dan kekerasan seperti anak remaja meminum minuman keras, maling, narkoba dll yang berakibat membuat orang tua merasa susah kerana perilaku anak tersebut. menurut asumsi peneliti hal ini terjadi dikarenakan pola asuh orang tua yang selama ini terjadi pembiaran terhadap remaja melakukan tindakan tanpa pengawasan dan komunikasi secara kontinyu

serta pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, sehingga remaja dengan bebas dan leluasa menggunakan fasilitas yang ada tanpa sensor, dari orang tua maupun dari pihak-pihak yang terkait.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah/skripsi ini dengan judul **“Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Pada Anak Remaja Di RT. 18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Di dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada pola yang diterapkan orangtua dalam mendidik akhlak pada anak remaja. Pola disini mendidik secara umum , yaitu bagaimana cara orang tua dalam mendidik akhlak anak-anak remaja mereka. Orang tua di sini adalah orang tua yang bertempat di RT.18 kecamatan danau sipin kelurahan selamat kota jambi. Alasan penulis mengambil lokasi ini adalah karena RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat berada di pusat pertengahan kota jambi, jadi sangat memiliki pengaruh yang negatif maupun positif terhadap pergaulan suatu anak remaja.

### **C. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat ditegaskan bahwa menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Pada Anak Remaja Di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi
2. Bagaimana usaha Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Pada Anak Remaja Di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi
3. Bagaimana kendala Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Pada Anak Remaja Di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi

### **D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian terhadap permasalahan yang diangkat tersebut adalah:

- a. Ingin Mengetahui Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Pada Anak Remaja Di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi

- b. Ingin Mengetahui Usaha Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Pada Anak Remaja Di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi
- c. Mengetahui Kendala Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Pada Anak Remaja Di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka kegunaan penelitian terhadap permasalahan yang diangkat tersebut adalah:

- a. Sebagai Sumbangan Pemikiran Penulis Bagi Warga RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi Mengenal Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Yang Harus Diterapkan Terhadap Anak Remaja.
- b. Untuk Memperdalam Ilmu Pengetahuan Yang Lebih Penulis Terima Daan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
- c. Sebagai Persyaratn Untuk Menyelesaikan Program Serjana Srata Satu (S1) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Pola Pengasuhan

##### 1. Pengertian Pola Asuh

Konsep mengenai pola pengasuhan ini sudah berapa kali mengalami perubahan sesuai dengan perubahan jaman, sebab dari jaman dulu keluarga berfungsi sebagai penerus budaya dari generasi ke generasi selanjutnya secara dinamis sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan masyarakat. Pengasuhan merupakan bagian yang penting dalam sosialisasi, proses dimana anak belajar untuk bertingkah laku sesuai harapan dan standar sosial.

Dalam konteks keluarga, anak mengembangkan kemampuan mereka dan membantu mereka untuk hidup didunia (Martin & Colbert, 1997). Menurut Darling (dalam prasetawati, 2000), Pola asuh merupakan aktivitas kompleks yang mencakup berbagai tingkah laku spesifik yang bekerja secara individual dan serentak dalam memengaruhi tingkah laku anak. Melalui pengasuhan dan interaksi sosial, dengan demikian pengasuhan dapat diartikan sebagai sosialisasi seperti bayi yang baru belajar adaptasi saat meminum ASI.

Sedangkan Dantes memberikan pengertian pengasuhan sebagai pola pendekatan dan interaksi antara orang tua dengan anak dalam pengelolaan didalam keluarga (Dantes, 1993 : 10). Pola pengasuhan adalah proses memanusiakan atau mendewasakan manusia secara manusiawi, yang harus

disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta perkembangan jaman (Ary H. Gunawan, 2000 : 55). Menurut Darling (2003;1) mendefinisikan pengasuhan orang tua adalah aktivitas kompleks termasuk banyak perilaku spesifik yang dikerjakan secara individu dan bersama-sama untuk mempengaruhi pembentukan karakter anak. Berk (2000) dalam *socialization with in the family* (Anonim, 2003;1) pola asuh orang tua adalah daya upaya orangtua dalam memainkan aturan secara luas di dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Kemudian pengasuhan berasal dari kata asuh yang berarti menjaga, merawat dan mendidik anak kecil.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dirumuskan bahwa pola pengasuhan adalah suatu cara, kebiasaan dan perilaku yang standar dalam proses pengasuhan terhadap anak dalam suatu lingkungan keluarga, Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

## 2. Macam - macam Pola Pengasuhan

Menurut Martin & Colbert (dalam Karlinawati silalahi, 2010), terdapat 3 macam pola pengasuhan orangtua :

### a. Pola Pengasuhan Otoriter

Pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua tipe ini tidak segan menghukum anak. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Orang tua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya. Anak dari pola pengasuhan seperti ini biasanya memiliki kecenderungan moody, murung, ketakutan, sedih dan tidak spontan (Martin & colbert, 1997).

Anak juga menggambarkan kecemasan dan rasa tidak aman dalam berhubungan dengan teman sebaya dan menunjukkan kecenderungan bertindak keras saat tertekan, serta memiliki harga diri yang rendah (Berk dalam Prastyawati. 2000).

Adapun karakteristik pola asuh otoriter, orang tua kepada anak (Syamsul Kurniawan, 2016 : 82) adalah sebagai berikut:

- 1) Kekuasaan orang tua dominan

- 2) Anak tidak diakui sebagai pribadi
- 3) Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat
- 4) Orang tua akan sering menghukum jika anak tidak patuh

#### **b. Pola Pengasuhan Demokratis**

Pola asuh orang tua yang demokratis pada umumnya ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membuat semacam aturan-aturan yang disepakati bersama. Orang tua yang demokratis ini yaitu orang tua yang mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung. Anak yang memiliki orangtua seperti dengan pola asuh seperti ini ceria, cenderung kompeten secara sosial, energik, bersahabat, memiliki keingintahuan yang besar, dapat mengontrol diri, memiliki harga diri yang tinggi, bahkan memiliki prestasi akademis yang tinggi (Martin & Colbert, 1997).

Bentuk pola pengasuhan ini dianggap paling sehat dan normal dibandingkan pola pengasuhan yang lain (Sprinthall & Collins, 1995). Pola Pengasuhan ini memberikan kesempatan pada anak untuk berkembang kearah positif (Berk dalam Prasetyawati, 2000). Alasan pertama, belajar untuk mengontrol dirisecara adil dan masuk akal sangat berguna bagi anak. selain itu, orangtua yang penuh kasih sayang dan tegas membuat anak menjadi lebih memperhatikan orang lain, percaya diri dan asertif. Yang terakhir

orangtua yang sensitif dan responsif terhadap kemampuan dan perkembangan anak dapat membuat anak belajar untuk mengambil tanggung jawab terhadap perilakunya sendiri.

Pengasuhan autoritatif ditandai dengan 3 perilaku pengasuhan, yaitu kehangatan (Warmth), keseimbangan kekuasaan (balance of power), dan adanya tuntutan (Demandingness) (Baumrind, dkk dalam Martin & Colbert, 1997).Keangatan terdiri atas kedekatan emosional dan hubungan anak dengan orangtua. Tugas orangtua adalah menyediakan kehangatan dan penerimaan selama pertumbuhan anak.

Adapun karakteristik pola asuh demokratis, orang tua kepada anak (Syamsul Kurniawan, 2016 : 82) adalah sebagai berikut:

- 1) Orang tua mendorong anak untuk berbicara apa yang dia inginkan
- 2) Adanya kerja sama antara orang tua dan anak
- 3) Anak diakui sebagai pribadi
- 4) Ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua
- 5) Ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku

### **c. Pola Pengasuhan Permisif**

Pola asuh permisif ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan anak. Moesono (1993: 18) menjelaskan bahwa

pelaksanaan pola asuh permisif atau dikenal pula dengan pola asuh serba membiarkan adalah orang tua yang bersikap mengalah, menuruti semua keinginan, melindungi secara berlebihan, serta memberikan atau memenuhi semua keinginan anak secara berlebihan.

Pola pengasuhan ini terlihat dengan adanya kebebasan yang berlebihan tidak sesuai untuk perkembangan anak, yang dapat mengakibatkan timbulnya tingkah laku yang lebih agresif dan impulsif (Martin & Colbert, 1997).

Anak dari pola pengasuhan seperti ini tidak dapat mengontrol diri sendiri, tidak mau patuh, dan tidak terlibat dalam aktifitas di kelas (Berk dalam Prasetyawati, 2000).

Adapun karakteristik pola asuh permisif, orang tua kepada anak (Syamsul Kurniawan, 2016 : 82) adalah sebagai berikut:

- 1) Orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat
- 2) Dominasi pada anak
- 3) Sikap longgar atau kebebasan dari orang tua
- 4) Kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang, bahkan tidak ada
- 5) Tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua

### **3. Tipe Pola Asuh Orang Tua**

Berbicara pola asuh, tipe pola asuh adalah sebagai berikut (Nita Fitria, 2016 : 105 – 106) ada empat tipe yaitu :

#### **a. Telling**

Perilaku orang tua yang directivenya tinggi dan supportive rendah disebut dengan telling, karena dikarakteristikan dengan komunikasi satu arah antara orangtua dengan anak. Di mana orang tua menentukan peran anak dan mengatakan apa, bagaimana, kapan dan di mana anak harus melakukan berbagai tugas.

#### **b. Selling**

Perilaku orang tua yang directive dan supportive tinggi disebut dengan selling, karena sebahagian besar arahan yang ada diberikan oleh orang tua. Orang tua juga berusaha melalui komunikasi dua arah yang membolehkan anak untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan dukungan serta dorongan.

#### **c. Delegating**

Perilaku orangtua yang directive dan supportive rendah disebut dengan delegating, karena meskipun orang tua tetap menetapkan apa yang harus dilakukan dalam menghadapi suatu masalah, namun anak diperbolehkan untuk menjalankan apa yang

diinginkannya dan memutuskan kapan, di mana dan bagaimana mereka melakukan satu hal. (Nita Firia, 2016 : 4)

#### **4. Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Dalam Pola Pengasuhan**

Terdapat proses yang timbal balik antara pola pengasuhan dengan anak. Pola pengasuhan memengaruhi anak, sebaliknya, anak juga memengaruhi pola pengasuhan menurut Berns, Martin & Colbert ( dalam Karlinawati silalahi, 2010)

##### **a. Karakter Anak**

Beberapa karakteristik anak yang memengaruhi pola pengasuhan yaitu sebagai berikut :

##### **1) Usia Anak**

Semakin bertambahnya usia anak, interaksi antara orangtua – anak berubah. Sewaktu bayi, tugas orangtua adalah memberi makan, menggantipakaian, memandikan, dan menenangkan. Selama masa prasekolah, orangtua memperuas teknik kedisiplinan terhadap anak termasuk penalaran, instruksi, isolasi, hukuman, dan ganjaran. selama masa usia sekolah, orangtua mendorong anak untuk lebih bertanggung jawab terhadap tingkah laku mereka, termasuk membuat keputusan dan menanggung konsekuensinya. Selama masa remaja, orangtua mengalami konflik potensial dengan anak yang dapat diselesaikan dengan cara



berdiskusi, pemecahan masalah kolaboratif, dan kompromi  
(Rabiatul Adawiah, 2017 : 39)

## 2) Temperamen

Temperamen merupakan karakteristik bawaan yang menentukan sensitivitas individual pada berbagai pengalaman dan tanggung jawab pada pola interkasi sosial. Walaupun temperamen individual ditentukan saat lahir, faktor lingkungan memiliki peran penting untuk menentukan gaya tingkah laku dapat dimodifikasi. temperamen orangtua juga berpengaruh. (Lerner dalam Berns, 1997).

## 3) Gender

Orangtua menyediakan lingkungan sosialisasi yang berbeda pada anak laki-laki dan perempuan. Mereka memberikan nama, pakain dan mainan yang berbeda. Tipe permainan yang dilakukan juga berbeda. Orangtua mendorong anak perempuan agar lebih tergantung, penuh kasih sayang, dan emosional. Sedangkan laki - laki, semakin bertambah usianya, semakin mendapatkan kebebasan yang lebih dibandingkan yang didapat anak perempuan ( Berns, 1997).

#### 4) Adanya Ketunaan

Adanya ketunaan pada anak akan memengaruhi pola pengasuhan orangtua. Reaksi orangtua terhadap diagnosis bermacam - macam. Reaksi umum yang ditimbulkan adalah marah, yaitu marah kepada Tuhan, Lingkungan, dokter, diri sendiri, dan pasangannya. Masyarakat mengharapkan orangtua untuk menyayangi anaknya. Saat orangtua mengalami perasaan negatif terhadap kelahiran anak, umumnya orangtua merasa bersalah. Tidak dapat menerima perasaannya atau menolak, orangtua dapat menyalahkan diri mereka sendiri dalam mengalami emosi yang tidak sesuai dengan orangtua yang baik (Berns, 1997).

### **5. Karakteristik Orangtua**

#### **a. Kepribadian**

Orang dewasa berbeda dalam tingkat kedewasaan, tenaga, kesabaran, inteligensi, dan sikap. Hal ini memengaruhi sensitivitas terhadap kebutuhan anak, harapan terhadap anak, serta kemampuan mengatasi tuntutan sebagai orangtua (Dix dalam Martin & colbert, 1997).

#### **b. Sejarah Perkembangan Orangtua**

Hal ini termasuk masa kanak - kanak mereka yang memengaruhi pola pengasuhan yang mereka terapkan. Saat mereka menjadi

orangtua, mereka cenderung menerapkan pola yang mereka dapatkan kepada anak mereka (Simons, dkk dalam Martin & Colberk, 1997).

c. **Kepercayaan dan pengetahuan.**

Orangtua memiliki ide masing - masing dalam mengasuh anak dan hal ini termasuk menambah pengetahuan mengenai anak lewat buku, diskusi, serta pengalaman dengan anak. Hal ini memengaruhi perilakunya dalam mengasuh anak (Martin & Colberk, 1997).

## **6. Tinjauan Keluarga**

Keluarga merupakan suatu sistem norma dan tatacara yang diterima oleh individu didalamnya untuk menyelesaikan sejumlah tugas yang penting(Horton, 1999 : 267).

Pergaulan dimana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membersarkan anak -anak. Komunitas ini mempunyai sifat - sifat tertentu yang sama dimana saja dalam satuan masyarakat manusia (Suharto 1991 : 64). Ada 5 macam sifat keluarga menurut Suharto (1991 : 64), yaitu:

- a. Ada hubungan suami istri
- b. Bentuk perkawinan dimana suami istri diadakan dan dipelihara
- c. Susunan nama dan istilah termasuk cara menghitung keturunan ada.
- d. Memiliki harta benda keluarga

- e. Mempunyai tempat tinggal untuk kelangsungan hidup anggota keluarganya.

Keluarga adalah kelompok sosial terkecil yang timbul akibat adanya perkawinan. Perkawinan adalah suatu kesatuan antara seorang laki – laki tau lebih dengan seoran perempuan atau lebih dalam hubungannya dengan suami istri yang dijamin oleh hukum.

Menurut Soerjono Soekanto (2004: 2), memberikan pengertian istilah keluarga dengan pengertian batih, yaitu bahwa keluarga terdiri dari suami atau ayah, istri atau ibu dan anak - anak yang belum menikah.

Sedangkan menurut Sayogjo (1985 : 54), keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak - anak serta kerabat yang berdasarkan ikatan darah, yang disebut dengan keluarga luas (extended family). Sedangkan keluarga inti (nuclear family), menurut Murdock terdiri dari ayah, ibu dan anak -anak yang menjadi tanggungan orangtuanya (Sayogjo, 1985 : 54).

## **7. Peranan dan Fungsi Keluarga**

Menurut M. Djawad Dahlan (2004 : 39-41), fungsi dasar dari keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik antara anggota keluarga.

Hubungan cinta kasih didalam keluarga tidak hanya sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut dengan pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian , pemahaman, respect, dan keinginan untuk menumbuh kembangkan anak yang dicintainya. keluarga yang hubungan

antar anggotanya tidak harmonis, penuh konflik atau gap communication, dapat mengembangkan masalah-masalah kesehatan mental.

Biladilihat dari sudut pandang psikologis maka keluarga berfungsi sebagai :

- a. Pemberi rasa aman bagi anak maupun anggota keluarga yang lainnya
- b. Pemenuhan kebutuhan baik fisik maupun psikis
- c. Sumber kasih sayang
- d. Memberikan bimbingan bagi pengembangan perilaku yang secara sosial dianggap tepat
- e. Pembentuk anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan diri dengan lingkungan
- f. Simulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi, baik disekolah maupun di masyarakat
- g. Sumber persahabatan atau teman bermain bagi anak sampai cukup usia untuk mendapatkan teman diluar rumah. ( melia , 2005: 31).

## **8. Pola Pengasuhan Orang Tua Terhadap Anak**

Pola pengasuhan yang tidak sekedar mengejar target merawat, membimbing atau untuk mengejar keinginan masyarakat/orang tua, seperti kemampuan anak dalam membaca, menulis, dan berhitung secara

maksimal; tetapi pendidikan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengasuhan bagi anak telah berkembang luas, baik di negara maju maupun di negara yang sedang berkembang. Berbagai macam program pengasuhan dengan berbagai pengembangannya anak ini dikembangkan oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat. Minat mengembangkan pengasuhan anak sebenarnya bersumber dari lima macam pemikiran yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan tuntutan terhadap pengasuhan anak dari para orangtua yang bekerja, yang berasal dari berbagai tingkatan sosial ekonomi
- b. Adanya perhatian yang dikaitkan dengan produktivitas, persaingan yang bersifat internasional, permintaan tenaga kerja yang bersifat global, kesempatan kerja yang luas
- c. Pandangan bahwa pengasuhan anak sebagai sesuatu kekuatan utama guna membantu para orangtua untuk meningkatkan kualitasnya, baik sebagai orangtua maupun sebagai sumber daya manusia pada umumnya, sehingga dapat bersaing dalam pasar tenaga kerja
- d. Adanya hasrat untuk meningkatkan kualitas anak terutama bagi mereka yang orang tuanya kurang beruntung, contohnya, yang kurang mampu memasukkan anak ketaman kanak-kanak. Program untuk anak usia dini mempunyai dampak positif yang panjang

terhadap peningkatan kualitas perkembangan anak. (Istina Rakhmawati, 2015)

## **B. Mendidik akhlak**

### **1. Pengertian Mendidik Akhlak**

Akhlak berasal dari bahasa arab berupa jama' atau bentuk dari kata khuluq yang secara etimologis berarti budi pekerti atau tingkah laku. Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin yang dikutip dalam bukunya Asmaran as mengatakan bahwa akhlak adalah kebebasan kehendak. Ini berarti kehendak itu bisa dibiasakan akan sesuatu, maka kebiasaanya itu disebut akhlak. Sedangkan akhlak yang dimaksud penulis ialah tingkah laku yang mulia yaitu melaksanakan kewajiban dan menjauhi segala larangan, baik yang berhubungan dengan Allah SWT maupun makhluknya.

Akhlak merupakan perilaku yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu membentuk satu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari kelakuan itu lahirlah pesan moral yang terdapat dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga mampu membedakan mana yang baik mana yang buruk, mana yang bermanfaat mana yang tidak berguna. (Ihfanudin, 2019 : 46).

Sedangkan pendidikan akhlak dalam Islam merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja, sistematis untuk mendorong, membantu serta membimbing seseorang dalam mengembangkan segala potensinya serta

mengubah diri sendiri kepada kualitas yang lebih tinggi dan lebih baik. Oleh karena itu Islam menetapkan nilai-nilai dan prinsip yang membuat manusia mampu mewujudkan kebaikan dunia akhirat.

Dalam sumber lain juga dijelaskan beberapa ciri dalam perbuatan akhlak islam, yaitu (Ines Irene Windari, 2019 : 37)

- a. Perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa yang menjadi kepribadian seseorang
- b. Perbuatan yang dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan
- c. Perbuatan itu merupakan kehendak diri yang dibiasakan tanpa paksaan
- d. Perbuatan itu berdasarkan petunjuk AlQur'an dan al-Hadis
- e. Perbuatan itu untuk berperilaku terhadap Allah, manusia, diri sendiri, dan makhluk lainnya

## **2. Pembagian Akhlak**

Akhlak terbagi menjadi dua macam yaitu akhlak terpuji (akhlakul mahmudah) akhlak tercela (akhlakul madzmumah) adalah sebagai berikut (Ines Irene Windari, 2019 : 40 – 41).

### **a. Akhlak Terpuji**



Akhlak terpuji adalah sikap sederhana dan lurus sikap sedang (tidak berlebih-lebihan), baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepati janji, amanah, istiqomah, berkemauan, berani, sabar, syukur, lemah lembut, berharap dan bercemas, takwa, malu, zuhud, tawakkal kepada Allah, pemaaf dan toleransi.

**b. Akhlak Tercela**

Akhlak tercela adalah sikap berlebihan, buruk perilaku, takabur, bodoh, jahil, malas, dusta, ingkar janji, khianat, serakah, dendam, kebencian, ghibah, adu domba dan lain sebagainya.<sup>48</sup> Jika tingkah laku manusia itu baik serta terpuji, maka akhlaknya pun juga terpuji sedangkan jika tingkah lakunya buruk serta tercela maka akhlaknya pun tercela.

**3. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Anak**

Ada tiga aliran yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak yaitu Ines Irene Windari, 2019 : 42 – 23) :

**a. Aliran Nativisme**

Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah pembawaan diri dalam kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain.

**b. Aliran Empirisme**

Menurut aliran ini faktor dari luar sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang seperti lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan.

**c. Aliran Konvergensi**

Menurut aliran ini bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan si anak dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial

Kontribusi pola asuh orang tua terhadap akhlak pada anak remaja Pembentukan anak bermula atau berawal dari keluarga. Pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak. Anak menjadi baik atau buruk semua tergantung dari pola asuh orang tua dalam keluarga.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa pola asuh orang tua memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk jiwa kepribadian anak remajanya. Terutama membentuk jiwa yang berakhlakul karimah baik dalam keluarga, lingkungan, dan masyarakat. Dengan begitu orang tua harus bisa memberikan pola asuh yang baik terhadap anak –

anaknyanya karena bagaimana pola asuh orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan anak remajanya di masa yang akan datang

#### **4. Mendidik Akhlak Anak Pada Remaja Secara Syariat Islam**

Pendidikan Islam, menuntut orang tua untuk melaksanakan kebiasaan yang positif berdasarkan syariat Islam sebagai pola kehidupannya dalam mendidik anak-anaknya. Sehingga mempengaruhi dan memberi dampak positif terhadap pembentukan kepribadiannya, akhlak dan agama bagi anak karena kebiasaan keagamaan orang tua akan memasukan unsur perbuatan positif dalam pembentukan kepribadian yang sedang tumbuh dan berkembang. Hal ini dikarenakan pendidikan berada pada barisan terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan secara moral memang harus berbuat demikian yaitu sebagai berikut (Arhjayati Rahim, 2013 : 91 – 95 ) :

##### **a. Pendidikan Jasmani Dan Rohani**

Pendidikan yang pertama yang akan coba dibahas adalah dari segi jasmani dan rohani karena kedua hal tersebut haruslan seimbang karena pada remaja tidak bisa di pungkiri akan terjadi perkembangan secara biologis, perubahan bentuk tubuh serta perkembangan spritual yang muncul dan timbul dengan sejalan interaksi mereka terhadap lingkungan dan teman yang ada di sekitar tumbuh kembang mereka dan hal tersebut merupakan hal yang wajar namun perlu disikapi secara bijak dengan memberikan

pengertian dan pemahaman sebab dan dampak perubahan tersebut sehingga mereka bisa menangani dan memahaminya dengan baik.

Oleh karena itu peranan orang tua sekaligus menjadi sahabat bagi anak remajanya haruslah bisa mendidik anaknya kearah yang positif, sehingga segala sesuatu bisa di komunikasikan dengan baik tanpa merubah kodrat hubungan antara orangtua dan anak itu sendiri, pengetahuan agar menjaga dan memelihara kesehatan dan kebersihan fisik juga harus diperhatikan misalnya keseimbangan antara makanan dan minuman pakar kedokteran dan gizi memberi batasan makanan sehat.

Pemahaman akan perubahan dari segi jasmani memang faktor yang penting untuk dimengerti bagi anak remaja sehingga apa yang terlihat di luar sama indahnya seperti yang ada di dalam ataupun dihati, seperti menurut Descartes karena tubuh tanpa jiwa hanya akan menjadi otomatis belaka, yang di gerakkan secara mekanis oleh stimulus eksternal atau emosional jadi tanpa kesadaran. Agar rasa keimanan kepada Allah SWT benar maka ada tiga pokok yang harus di pahami antara lain Mengetahui makna Ilah. Makna inilah oleh orang-orang musyrik tidak boleh dinisbatkan kepada Allah semata, bahkan menafikannya dari sesembahan mereka yang lain:

- 1) Mengokohkan makna ketuhanan kepada Allah

- 2) Makna dan label ketuhanan dari semua makhluk selain Allah

#### **b. Pendidikan Psikologi Dan Sosial**

Pendidikan psikologi yang menitik beratkan kepada kondisi emosi dan perkembangan nalar dan daya analisis dalam menghadapi kehidupan dan pendidikan sosial anak karena cepat atau lambat mereka akan menghadapi dunia yang semakin menglobal dengan segala bentuk dan jenis tantangannya sehingga memerlukan sebuah landasan kuat untuk menghadapinya.

Kondisi lingkungan dan sosial anak remaja juga harus diperhatikan dengan peran orang tua yang selalu memperhatikan dengan siapa anak mereka bergaul dan menghabiskan waktunya, hal ini sangat relevan dengan ungkapan berteman dengan orang yang baik akan membuat kita menjadi baik dan ketika kita berteman dengan orang yang buruk maka kita akan ikut menjadi buruk, maka dalam hal ini sangatlah dibutuhkan pengawasan yang kuat dan pengertian kepada remaja putri agar pandai dalam memilih teman bergaul orang tua harus pandai dalam memberi batasan kepada.

Orang tua harus mampu memberikan arahan agar anak mereka mengerjakan tindakan-tindakan yang positif dan menjauhi segala kegiatan yang tidak bermanfaat, disamping itu norma-norma perilaku sosial yang harus ditanamkan pada anak yaitu:

- 1) Melarang membebani diri berlebihan secara fasih
- 2) Pandai menempatkan diri di segala situasi tanpa melupakan kodratnya sebagai seorang anak
- 3) Menjaga sikap dan tingkah laku dan berpakaian yang sopan ketika berhubungan dengan masyarakat
- 4) Berbicara lembut dan tidak meninggikan suara
- 5) Senantiasa menundukkan pandangan ketika bertemu dengan lawan jenis tanpa menimbulkan kesan yang sombong dan arogan
- 6) Selalu mengucapkan terimakasih ketika mendapat bantuan dan melakukan etika bertakziah ketika salah satu temannya mengalami musibah
- 7) Menjauhi sifat sombong, tinggi hati karena apa yang dimiliki dalam diri baik kelebihan dan kekurangan adalah titipan Allah SWT yang sewaktu-waktu dapat di renggut dari manusia
- 8) Menjauhi perbuatan menggunjing dan membicarakan keburukan orang lain

## **5. Proses Pembentukan Akhlak Anak**

Berikut adalah proses pembentukan akhlak anak yaitu (Adele M. Bradkin, 2015 : 39)

- a. Menumbuh kembangkan dorongan dari dalam yang bersumber iman dan taqwa, untuk ini diperlukan pendidikan agama
- b. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk
- c. Meningkatkan pendidikan kemauan yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya. Selanjutnya kemauan itu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan
- d. Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain bersama – sama melakukan yang baik tanpa paksaan
- e. Pembinaan dan pengulangan melaksanakan yang baik sehingga perbuatan baik itu menjadi kebiasaan yang mendalam, tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia
- f. Membantu anak agar menerima diri sendiri

## **6. Kepribadian Orang Tua Dalam Mendidik Anak**

Pendidikan dan pemahaman yang diberikan oleh orang tua tentunya harus memiliki kepribadian yang unggul disamping memiliki pengetahuan yang cukup baik dari segi pendidikan formal, teknologi, informasi dan yang terpenting pemahaman agama, untuk itu ada beberapa unsur pokok yang harus dipenuhi untuk memaksimalkan peran orang

tua agar dapat mendidik anak remaja mereka yakni (Arhjayati Rahim, 2013: 96 – 98):

**a. Memiliki Pengetahuan Agama Yang Baik**

Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). Orang tua harus memiliki pengetahuan agama dan memberikan contoh yang baik kepada anak remajanya, karena ketika orang tua telah memberikan contoh bagaimana menjalankan hidup dengan melandaskan pada ajaran agama akan menimbulkan efek langsung terhadap anak remaja putri mereka.

Pemenuhan akan pengetahuan agama menjadi hal yang positif bagi kelangsungan pertumbuhan moral dan sebagai perisai dari perkembangan zaman yang akan menghindarkan mereka kepada perbuatan yang negatif dan merusak masa depan mereka. Dengan pondasi agama yang kuat dari orang tua maka anak kelak akan mencontoh teladan tersebut dan akan menanamkannya dalam hati serta merealisainya dalam kehidupan.

**b. Berwawasan Luas**

Perkembangan teknologi dan informasi di zaman modern ini merupakan hal yang tidak dapat dibendung karena hal tersebut sudah merupakan kebutuhan yang mendasar bagi semua kalangan, untuk itu menjadi orang tua juga harus memiliki pengetahuan di



bidang yang luas tidak hanya dalam masalah agama namun juga harus memiliki pendidikan formal yang memadai disamping juga harus saling bisa bekerjasama dan mengerti hak masing-masing.

Sebagai seorang muslim tidak hanya dituntut untuk hanya memperhatikan akhirat saja namun juga harus bisa menyeimbangkannya dengan pengetahuan dunia, ketika orang tua mengerti perkembangan zaman dan mengerti kebutuhan duniawi anak mereka serta menyelaraskannya dengan pemahaman agama maka akan terbentuk pribadi-pribadi yang memiliki kualitas yang mantap untuk bersaing.

### **c. Berjiwa Pemimpin**

Orang tua merupakan nahkoda bagi setiap rumah tangga terutama dibebankan pada kaum laki-laki atau bapak, karena secara kodrati laki-laki adalah pelindung bagi anak istrinya kelak maka mereka harus memiliki jiwa pemimpin dalam artian kelak akan menjadi panutan dalam menjalankan rumah tangganya serta memberi tuntunan kepada istri dan anaknya kelak, untuk itu menjadi seorang pemimpin haruslah berjiwa besar, berpengetahuan luas dan memahami dasar-dasar keagamaan.

Keteladanan utama adalah berkiblat kepada Rasulullah SAW, sesungguhnya beliaulah teladan utama, seorang kepala rumah tangga haruslah memenuhi kebutuhan dasar bagi keluarganya seperti kebutuhan sandang, pangan, papan dan rasa

tanggung jawab, mendidik anak dengan melengkapi diri dengan akhlak yang baik serta iman kepada Allah SWT.

**d. Memilik Rasa Cinta, Kasih Sayang, dan Perhatian**

Orang tua harus memiliki rasa cinta, kasih sayang dan memberikan perhatian penuh kepada perkembangan anak mereka, dan selalu memandang segala sesuatu tidak berdasarkan sudut pandangnya sendiri namun juga harus melihat dan menilai dari sudut pandang seorang anak. Ketika rasa tersebut telah tertanam dalam diri orang tua maka akan menimbulkan situasi yang nyaman dalam keluarga saling jujur dan terbuka antara satu sama lain juga akan tercipta karena tanpa rasa sayang dan cinta serta perhatian yang tulus kejujuran antara satu sama lain tidak akan bisa terwujud, dan ketika kejujuran tidak dapat terbina dalam keluarga maka akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak.

**C. Remaja**

**1. Pengertian Remaja**

Remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah Subhanahu wa Ta'ala pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu. Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja

dan akan menentukan kematangan usia dewasa (Kamelia Dewi Purbasari, 2016 : 12) . Masa remaja berlangsung dari usia 10– 20 tahun (Monks dkk, 2006), yang dibagi menjadi :

**a. Masa Remaja Awal (10 – 12 Tahun)**

- 1) Merasa lebih dekat dengan teman sebaya
- 2) Tampak dan merasa ingin bebas
- 3) Lebih memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir dan berkhayal.

**b. Masa remaja tengah (13 -15 tahun)**

- 1) Merasa ingin mencari identitas diri
- 2) Adanya keinginan untuk berkencan atau tertarik pada lawan jenis
- 3) Timbul perasaan cinta mendalam
- 4) Kemampuan berfikir berkhayal makin berkembang mengenai hal – hal yang berkaitan dengan seksual

**c. Masa Remaja Akhir (16 – 20 Tahun)**

- 1) Menampakan pengungkapan kebebasan diri
- 2) Dalam mencari teman lebih selektif
- 3) Memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya
- 4) Dapat mewujudkan perasaan cinta
- 5) Memiliki kemampuan berfikir khayal atau abstrak

Menurut Hasan Basri menilai remaja sebagai kelompok manusia yang tengah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Masa remaja ditandai dengan pengalaman baru yang sebenarnya belum pernah dialami baik dalam bidang fisik-biologis maupun psikis atau kewijaan. Menstruasi bagi kaum perempuan dan keluarnya sperma dalam mimpi basah pertama bagi pria adalah tonggak dalam perjalanan usia remaja.

Dalam mengasuh anak orang tua bukan hanya mampu mengkomunikasikan fakta, gagasan, dan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuhkembangkan kepribadian anak (Riyanto, 2002). Pendapat tersebut merujuk pada teori Humanistik yang menitikberatkan pendidikan bertumpu pada peserta didik. Artinya anak perlu mendapat perhatian dalam membangun sistem pendidikan. Apabila anak telah menunjukkan gejala-gejala yang kurang baik, berarti mereka sudah tidak menunjukkan niat belajar yang sesungguhnya. Kalau gejala ini dibiarkan terus akan menjadi masalah di dalam mencapai keberhasilan belajarnya. Perubahan perilaku remaja selain beresiko terhadap perilaku dan juga dapat menimbulkan resiko lain misalnya:

- 1) Hubungan seks pra nikah dengan resiko kehamilan yang tidak dikehendaki dan penularan penyakit
- 2) Kebiasaan merokok
- 3) Minuman – minuman alcohol
- 4) Obat terlarang

- 5) Perkelahian
- 6) Kemalasan
- 7) Budaya instan

## **2. Gejala negatif yang memperlihatkan pada anak remaja**

Berikut beberapa gejala negatif pada anak remaja sebagai berikut :

- a. Anak-anak yang tidak disukai oleh temantemannya sehingga anak tersebut menyendiri. Anak yang demikian akan dapat menyebabkan kegoncangan emosi, sering menghindarkan diri dari tanggung jawab di rumah atau di sekolah sehingga mereka menjauhkan diri dari padanya dan mencari kesibukan-kesibukan lain yang tidak terbimbing, sering mengeluh dalam arti bahwa mereka mengalami masalah yang oleh dia sendiri tidak sanggup mencari permasalahannya
- b. Anak-anak yang mengalami phobia dan gelisah dalam melewati batas yang berbeda dengan ketakutan anak-anak normal.
- c. Anak-anak yang suka berbohong.
- d. Anak-anak yang suka menyakiti atau mengganggu teman-temannya di sekolah atau di rumah
- e. Anak-anak yang menyangka bahwa semua guru mereka bersikap tidak baik terhadap mereka dan sengaja menghambat mereka.
- f. Anak-anak yang tidak sanggup memusatkan perhatian.(Zakiah Daradjat, 1996)

### **3. Faktor yang mempengaruhi anak remaja**

#### **a. Keluarga**

Gimana jadinya anak atau remaja di masa depan, ditentukan oleh cara didik orang tua. Cara mendidik ini yang menjadi satu hal yang masih dipertanyakan, sebenarnya gimana sih?. Tapi, satu hal yang perlu diingat adalah: seimbang. Otoriter atau istilah lebih halusnya tegas, permisif serta demokratisnya haruslah sesuai kadar. Ketika orang tua otoriter, maka yang kita sebut sebagai kenakalan remaja akan muncul dalam artian ingin memberontak. Sementara kalo ortu permisif, remaja malah akan mencari-cari perhatian dengan segala tingkah lakunya yang kemungkinan besar menjurus ke kenakalan remaja. Bahkan orang tua yang demokratis sekalipun, remaja tidak bisa menjamin akan menggunakan kebebasan namun bertanggung jawab dari paham demokratis ini.

#### **b. Pergaulan**

Pergaulan remaja, tekanan teman bahkan sahabat, apakah itu yang namanya rasa solidaritas, ingin diterima, dan sebagai pelarian, benar-benar ampuh untuk mencuatkan kenakalan remaja yaitu perilaku menyimpang yang dilakukan oleh ramaja. maka orang tua perlu melakukan kontrol terhadap anak dan memberi motivasi kepada anak. Serta selalu berkomunikasi secara terbuka, mengajarkan anak untuk

selalu berpikir sebelum bertindak, Kontrol emosi, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat atau ide, menyalurkan hobi atau bakat anak kepada hal-hal yang positif.

#### **4. Kebutuhan Remaja**

Secara terperinci, kebutuhan remaja secara umum, khususnya remaja Indonesia adalah (M. Asrori, 2006)

- a. Membutuhkan diri untuk berkembang dan memelihara kesehatan dan kesegaran fisik
- b. Butuh untuk berkembang dan keterampilan untuk bekerja (mendapat uang)
- c. Butuh untuk mengerti arti pentingnya keluarga bagi individu dan Guru
- d. Butuh untuk bisa menggunakan waktu luang mereka dengan baik
- e. Butuh mengembangkan rasa hormat terhadap individu lain
- f. Butuh tumbuh dalam kemampuan untuk berfikir secara rasional

#### **5. Tanggung Jawab Orangtua Dalam Mendidik Anak Remaja**

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan mendampingi anak remajanya agar mampu melewati masa remaja dengan wajar dan positif. Melihat kemandirian yang ada, metodenya pun dapat divariasikan mengikuti perkembangan kemampuan anak. Adapun

tanggung jawab pendidikan yang bisa diterapkan pada anak remaja awal diantaranya (Muslimah Murniati, 2016)

**a. Pendidikan Akidah (Iman)**

Pendidikan iman bagi anak merupakan hal yang sangat mendasar dan sangat utama. Pendidikan iman yang dimaksud adalah dengan memberikan pemahaman kepada anak dengan dasar-dasar keimanan, rukun Islam dan syariat-syariat sejak anak mulai mengerti dan memahami sesuatu. Pendidikan iman merupakan fondasi yang harus ditanamkan kepada Anak

**b. Pendidikan Akhlak**

Pendidik yang mengenai dasar-dasar akhlak (moral) dan keutamaan perangai, perilaku, dan sikap yang wajib dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak hingga ia menjadi seorang yang dewasa sebagai bekal dalam mengarungi kehidupannya. Orang tua hendaknya melarang anaknya memiliki akhlak tercela seperti menggunjing, berdusta, mencela, menipu, suka pamer, sombong dan sebagainya. Sebaliknya, biasakan anak memiliki akhlak baik dengan sikap jujur, sabar, meminta maaf dan gemar memaafkan, menghormati orang tua, bersikap sopan santun dalam berbicara dan bertingkah laku



### **c. Pendidikan Seksual**

Pendidikan seks merupakan upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak sejak ia mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri, dan perkawian.

Kecenderungan seksual merupakan fitrah yang diciptakan Allah Swt untuk menjadi media kelangsungan dan reproduksi bagi seluruh makhluk, termasuk manusia. Untuk itu, Rasulullah Saw mencangkan kaidah-kaidah dasar dalam mengarahkan kecenderungan seksual anak agar diikuti oleh kedua orangtua supaya menjaga anak-anaknya dari penyakit penyelewengan seksual, fitrahnya yang bersih dan suci tidak dicemari sumber jahiliah yang kotor.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat (1996) pola asuh Islami adalah suatu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orang tua kepada anak sejak masih kecil, baik dalam mendidik, membina, membiasakan serta membimbing anak secara optimal berdasarkan petunjuk al-Qur'an dan hadist.

## 6. Studi Relevan

- a. Dinno Irensa Tahun 2010 Mengenai Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia 6 – 10 Tahun Di Komplek Sekretariat Negara R.I. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep dasar pola asuh orang tua terhadap anak usia 6 – 10 tahun, untuk mengetahui konsep akhlak dalam islam, dan untuk mengetahui bagaimana konsep pola asuh orang tua terhadap anak yang diterapkan di kompleks perumahan sekretariat kota tangerang.
- b. Kustiah Sunarty Tahun 2016 Mengenai Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui jenis pola asuh orang tua sekarang ini dalam upaya meningkatkan kemandirian anak dan mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan kemandirian anak.
- c. All Fine Loretha Tahun 2017 Mengenai Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Pada Remaja Keluarga Muslim Minoritas Di *AMPHOE RATTAPHUM* PROVINSI *SONGHKLA THAILAND*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui lebih dalam tentang pola asuh seperti apa yang sebenarnya diterapkan pada keluarga muslim minoritas di Amphoe Rattaphum, Songhkla Thailand. Terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak sehingga anak-anak

muslim minoritas dapat menjalankan hidup sesuai dengan ajaran ajaran Islam serta menjauhi larangan-larangan yang ada.

Berdasarkan penelitian terdahulu menemukan bahwa tidak ada kesamaan isi dan setting penelitian terkait dengan pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak pada remaja di kecamatan Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Pada Anak Remaja Di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

##### 1. Pengertian metode penelitian

Metode penelitian adalah cara dan prosedur ilmiah yang diterapkan untuk melaksanakan penelitian, mulai dari menentukan variabel, menentukan populasi, menentukan sampel, mengumpulkan data, mengolah data, dan menyusun dalam laporan tertulis. Atau urutan kerja yang harus dilakukan dalam melaksanakan penelitian, termasuk alat - alat apa saja yang akan digunakan untuk mengukur maupun mengumpulkan data serta bagaimana melakukan penelitian dilapangan (M.Nasir, 1988 : 5).

##### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Secara sederhana dapat diartikan bahwa melakukan penelitian kualitatif adalah mengembangkan pertanyaan dasar tentang apa dan bagaimana kejadian itu terjadi, siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut, kapan terjadinya, dan dimana tempat terjadinya

Menurut Sugiyono (2011). Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru. Karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode disebut juga sebagai metode aristik, karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode ini juga sering disebut sebagai metode konstruktif karena dengan metode kualitatif dapat ditemukan data-data yang berserakan, selanjutnya dikonstruksikan dalam suatu tema yang lebih bermakna dan mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yakni penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial / alam secara sistematis, faktual, dan akurat. Adapun dalam penelitian ini peneliti berusaha menjawab tentang bagaimana pola asuh orang tua dalam mendidik ahlak pada anak Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi

### **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah di Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi pengambilan lembaga tersebut sebagai lokasi penelitian.

### **4. Kehadiran Peneliti**

Kelengkapan data merupakan suatu keharusan dalam sebuah penelitian, untuk itu peneliti ikut melibatkan diri dalam setiap kegiatan yang berkenaan dengan penelitian ini, salah satunya yakni dengan meninjau langsung ke lapangan serta melakukan observasi langsung terhadap objek penelitian.

Hal ini dikarenakan peneliti merupakan pengumpul data dan untuk mendapatkan data yang akurat dan lengkap serta untuk menjamin keaslian data temuan di lokasi seseorang peneliti harus fokus dan menyiapkan waktu selektif selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Untuk itu peneliti menyediakan waktu selama 3bulan untuk melakukan wawancara dan sekaligus observasi untuk mendapatkan informasi yang tepaty dan akurat guna dapat menyelesaikan skripsi

## **5. Setting Penelitian**

Situasi sosial adalah lokasi atau tempat yang ditetapkan untuk melakukan penelitian, situasi social dalam penelitian ini meliputi aspek tempat (place), pelaku (aktori), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. (Sugiono, 2013:297) lokasi ini berada di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi

Penelitian ini tentang pola asuh orang tua dalam mendidik anak remaja di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi yang berbentuk deskriptif kualitatif yang lihat melalui sudut pandang pendidikan instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **6. Penentuan Informan**

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian dan harus sukarela

menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal (Moloeng, 1989)

## **7. Objek penelitian**

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori – teori yang bersangkutan yaitu Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Pada Anak Remaja.

Objek dari penelitian ini adalah semua kehidupan masyarakat yang dilihat dari bagaimana Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Pada Anak Remaja Di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi. Alasan memilih objek sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Pada Anak Remaja Di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi. Sumber data pada penelitian ini adalah secara lisan dan tertulis. Data lisan diperoleh dari masyarakat terlibat langsung, ketua RT, warga sekitar, Ketua pemuda pemudi sedangkan data tertulis diperoleh dari dokumen – dokumen yang berupa gambar dan informasi mengenai lingkungan setempat serta beberapa arsip atau informasi yang di dapat dari RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi. Sumber data tersebut dimanfaatkan untuk mendapatkan objek dalam penelitian ini.

## 8. Subjek penelitian

Moleong (2010:132) mendefinisikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitiannya adalah lingkungan sekitar RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi seperti masyarakat atau warga sekitar.

Informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah perwakilan masyarakat sekitar. Yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Data informan masyarakat**

**RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat**

**Kota Jambi**

<b>No.</b>	<b>Informan</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Bapak Zainul	Ketua RT
2.	Ibu Ayu	Warga
3.	Bapak Surya	Warga
4.	Ivan	Remaja
5.	Abang Iwan	Ketua Pemuda
6.	Bapak Citra	Warga



7.	Muhammad Fauzan	Remaja Masjid
8.	Bapak Sargawi	Mantan Ketua RT
9.	Ibu Nur	Warga
10	Ibu Fatimah	Warga

## 1. Sumber Data

Data yang diperlukan dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui informan dari teknik wawancara mendalam dan metode observasi. Pemilihan informan dalam penelitian ini adalah orang - orang yang benar - benar dapat memberikan informasinya terhadap pertanyaan atau data yang diperlukan. Adapun alasan pemilihan informan karena informan tersebut adalah orang yang langsung bersangkutan dengan apa yang menjadi fokus dalam penelitian ini, sehingga mampu memberikan data atau informasi yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian. Atau Sumber data ini adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumbernya, data primer dapat diperoleh dengan cara melakukan kuesioner ataupun observasi lapangan. (Kountur, 2018 : 77)

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah data hasil wawancara dengan beberapa pihak lembaga diantaranya Ketua RT, Ketua Pemuda, dan Warga.

## **2. Data sekunder**

Sumber data adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumentasi pribadi sebuah kelembagaan resmi referensi atau literature laporan yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. (Fristiana Irina, 2017 : 239).

### **1. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap bentuk penelitian. Oleh karena itu, berbagai hal yang merupakan bagian dari keseluruhan proses pengumpulan data harus benar - benar dipahami oleh setiap peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

#### **1. Wawancara Mendalam**

Cholid Narbuko (2003: 83) metode wawancara mendalam adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan - keterangan. metode ini diharapkan akan memperoleh data primer yang berkaitan

dengan penelitian ini dan dapat menjadi gambaran yang lebih jelas guna mempermudah menganalisis data selanjutnya.

Dalam penelitian pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan cara berdialog secara langsung dan dilakukan secara semi terstruktur dimana responden mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengemukakan pikiran dan pandangan secara natural, namun tetap dalam konsep penjelasan yang sesuai dengan pedoman wawancara yang diajukan, guna memperoleh informasi sekaligus data – data tentang :

- a. Pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak pada anak remaja di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi
- b. Kendala orang tua dalam mendidik akhlak pada anak remaja RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi
- c. Usaha pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak pada anak remaja di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi

## **2. Pengamatan.**

Pengamatan merupakan teknik meneliti dengan mengamati dan mempelajari fenomena - fenomena yang diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan pengamatan biasa. Observasi adalah segenap kegiatan dan aktivitas yang ada di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi apa saja bentuk kegiatan yang

diselenggarakan dan bagaimana bentuk pelaksanaan sebuah acara ataupun kegiatan yang ada .Sedangkan untuk proses pelaksanaan pengumpulan data yakni observasi peneliti menggunakan *non participant observation* yakni peneliti tidak terlihat secara langsung melainkan hanya sebagai pengamat independent.

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, bukti, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya “.(Suharismi Arikunto, 1998 : 206)

Dokumen ini penulis gunakan untuk mengambil atau memperoleh data yang tercatat atau terdokumentasi dengan masalah yang diteliti dengan suatu catatan bahwa data – data tersebut memang benar – benar sangat dibutuhkan untuk:

- a. Historis dan Geografis
- b. Struktur Pemerintah
- c. Agama dan Adat Istiadat
- d. Keadaan Penduduk
- e. Keadaan Sosial dan Ekonomi

### **2. Studi Pustaka**

Pengumpulan data yang dipergunakan melalui teknik ini disesuaikan dengan sumber - sumber data yang diperoleh, misalnya berasal dari literatur buku, majalah, makalah, artikel, internet, surat kabar, arsip - arsip, peraturan - peraturan, maupun tulisan ilmiah lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti mampu memperoleh data terkait pola asuh orang tua dalam mendidik ahlak pada anak remaja sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi atau keterangan dan penjelasan serta penjelasan atau pemikiran tentang fenomena yang sesuai dengan masalah penelitian

### **3. Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan - bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman (1992: 16 - 19) meliputi tiga komponen analisis yaitu :

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi, cara yang dipakai dalam reduksi data dapat melalui seleksi yang panjang, melalui ringkasan tau uraian singkat nmenggolongkannya kedalam suatu pola yang lebih luas.

## **2. Penyajian Data (Display)**

Penyajian data dibatasi sehingga sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan menganalisis. Penyajian data lebih baik adalah merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

## **3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)**

Peneliti berusaha mencari arti benda - benda, mencatat keteraturan, pola - pola penjelasan, konfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan- kesimpulan senantiasa diuji kebenarannya, kekompakannya, dan kecocokan, yang merupakan validitasnya sehingga akan memperoleh kesimpulan yang benar kejelasannya

## **4. Teknik Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawaban secara ilmiah, pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian, yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak (Sugiono, 2015:124-125).

b) Triangulasi Data

Triangulasi data adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi paling banyak digunakan untuk pemeriksaan selutuh sumber lainnya.

Berdasarkan teknik triangulasi tersebut maka dimaksud untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data – data yang diperoleh dilapangan tentang pola asuh orangtua dalam mendidik anak remaja di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi.

#### 4. Jadwal Penelitian

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian di lapangan, maka peneliti menyusun agenda penelitian secara sistematis yang terlihat pada tabel berikut

No	Kegiatan	Bulan Ke, Tahun 2019																										
		Juli				Agustus				September				Oktober				Desember										
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1	Persiapan penelitian													X														
2	Menyusun atau menulis konsep proposal				x																							
3	Mengajukan judul ke Fakultas untuk persetujuan judul					X																						
4	Konsultasi dengan dosen pembimbing			X			X	X			X				X			X			X				X			
5	Seminar proposal								x											X								

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi





## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan umum

##### 1. Profil Kelurahan Sipin

RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi adalah kecamatan yang berada di tengah kota, asal usulnya adanya momentum tugu juang yang merupakan tempat bersejarah bagi kota jambi saat berjuang melawan belanda. Tanggal 29 desember 1949 menjadi momentum awal berjalannya sejarah perlawanan rakyat jambi dalam menanggapi serangan agresi militer belanda II. Rakyat jambi berjuang mati-matian untuk mempertahankan tanah jambi agar tidak jatuh ke tangan belanda.

Junaidi T Noor selaku sejarawan sekaligus budayawan jambi menambahkan bahwa tanggal tersebut menjadi saksi bisu pertempuran jambi melawan tentara belanda. Kronologinya saat itu tentara belanda mendarat di bandara palmerah (sekarang namanya Bandar udara sultan thaha syaifuddin) dan bajubang. Mereka sedang bergerak dengan tujuan mengepung kota dari berbagai penjuru, namun bukan rakyat jambi namanya jika tidak berani melawan penjajah. Akhirnya pemerintah, prajurit, tentara nasional Indonesiadan rakyat jambi bersatu untuk melawan mereka dengan taktik “bumi hangus kota jambi, kenali asam menjadi lautan api.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Pertempuran ini berlangsung sengit hingga malam dan dikenal dengan nama “perang simpang tiga sipin” dan mengakibatkan gugurnya 100 orang tentara dan rakyat. Untuk mengenang perjuangan para pahlawan yang terlibat dalam perang tersebut dan gugur maka di dirikan tugu juang ini sebagai pertanda kawasan daerah sipin dan diresmikan pada 05 januari 1984 oleh gubernur jambi masjchun sofwan.

## 2. Visi dan misi

Visi Kecamatan RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi Terwujudnya masyarakat yang aman sejahtera dan berakhlak dengan meningkatkan kehidupan beragama, menguatkan budaya dan mengedepankan kearifan lokal.

## 3. Keadaan Geografis Daerah

RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi merupakan kecamatan yang berpotensi di kota jambi, masyarakat sipin hampir 90% hidup sebagai pedagang, disamping itu warga tersebut mayoritas juga memiliki usaha sendiri dimana hal ini sangat membantu kesejahteraan kehidupannya. RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambiterletak di bundaran tugu juang atau lebih tepatnya di belakang pasar keluarga dengan ketinggian kurang lebih 264,00 dari permukaan air laut dengan suhu rata-rata 28,00 c dengan curah hujan 2.458,00mm. Iklim kecamatan sipin sebagaimana kecamatan – kecamatan lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan.

#### 4. Orbitasi

- |                                      |         |
|--------------------------------------|---------|
| a. Jarak dari RT ke kelurahan        | : 800 m |
| b. Jarak dari kelurahan ke kecamatan | : 2 km  |
| c. Jarak dari kelurahan ke kota      | : -     |
| d. Jarak dari kota ke provinsi       | : -     |

#### 5. Kependudukan

- |                    |             |
|--------------------|-------------|
| a. Jenis kelamin   |             |
| Laki – laki        | : 366 orang |
| Perempuan          | : 368 orang |
| Jumlah             | : 734       |
| b. Kepala keluarga | : 80 KK     |

#### 6. Keadaan Ekonomi

Mayoritas RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi adalah mayoritas berpenghasilan sebagai pedagang dan membuka usaha kecil – kecilan di samping itu di antara mereka ada juga yang bekerja sebagai PNS, kesehatan, polisi, TNI, dan karyawan perusahaan.

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Wirausaha	200
2.	PNS	33
3.	Kesehatan	3
4.	Buruh	150

5.	TNI	4
6.	Polisi	4

@ Hak cipta milik UIN Sunha Jambi

## 7. Keadaan Sosial

Masyarakat kecamatan RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi memiliki rasa kekeluargaan dan kebersamaan yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari keseharian yang dilakukan oleh masyarakat di kecamatan tersebut. Salah satu bukti dari sikap kekeluargaan yang ada di kecamatan ini adalah ketika ada orang yang meninggal begitu berita tersebar orang-orang langsung meninggalkan kegiatan mereka dan langsung menuju ke tempat orang yang sedang berduka untuk ikut berbela sungkaw.

Selain itu, warga masyarakat tersebut juga tidak menerapkan adanya perbedaan status sosial. Mereka menganggap semua manusia itu sama baik kaya atau miskin berpangkat atau tidak semua diperlakukan sama di masyarakat. Kebersamaan yang terlihat selain ketika ada yang berduka, yaitu ketika ada acara pernikahan. Semua warga sekitar saling tolong-menolong dan ikut berpartisipasi membantu warga yang sedang mempunyai hajat tersebut tanpa harus dikomando terlebih dahulu.

Selain ikut berpartisipasi dalam acara pernikahan, masyarakat juga mengadakan kegiatan kerjabakti yang dilaksanakan apabila lingkungan sekitar terlihat kotor salah satunya yaitu bergotong royong untuk membersihkan sampah – sampah di sekitaran rawa dan membakar sampah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis tanpa izin penciptanya atau tanpa mendapat izin penerbitnya, kecuali untuk keperluan penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi.  
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi.

yang menumpuk serta membersihkan masjid, mushola, jalan, lapangan dan sebagainya. Dengan harapan dapat meningkatkan jalinan kebersamaan dan juga kebersihan RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi

## 8. Agama

Penduduk di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi beragama Islam 95% selebihnya beragama non muslim. Kegiatan keagamaan (Islam) ditunjang oleh sarana pribadi yaitu memiliki satu masjid. Selain itu, ada kegiatan yasinan bapak-bapak dan ibu-ibu, pengajian ibu-ibu serta arisan ibu-ibu di setiap RT, sebagai wujud kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan. Sedangkan untuk beragama muslim harus beribadah setiap hari minggu dengan sarana dan prasarana yang sudah disediakan di berbagai kota maupun provinsi jambi dikarenakan lokasi ini tidak menyediakan sarana prasarana untuk tempat ibadah non muslim.

No	Jenis	Jumlah Anggota
1.	Arisan	20
2.	Remaja masjid	32
3.	Pengajian yasinan	50
4.	Kegiatan pemuda	100
	<b>Jumlah</b>	<b>202</b>

## 9 Bidang pembangunan

### a. Agama

#### Sarana peribadatan

- |                    |              |
|--------------------|--------------|
| 1) Jumlah masjid   | : 1 masjid   |
| 2) Jumlah musholla | : 0 musholla |
| 3) Jumlah gereja   | : 0 gereja   |
| 4) Jumlah wihara   | : 0 wihara   |
| Jumlah pura        | : 0 pura     |

### b. Kesehatan

#### Tenaga kesehatan dan sarana kesehatan terdiri dari:

- |              |           |
|--------------|-----------|
| 1) Puskesmas | : 1 unit  |
| 2) Posyandu  | : 1 unit  |
| 3) Bidan     | : 3 orang |

### c. Pendidikan

- |           |          |
|-----------|----------|
| 1) TK     | : 0      |
| 2) SD     | : 0 unit |
| 3) SMP    | : 0 unit |
| 4) SMA    | : 0 unit |
| 5) KAMPUS | : 0 unit |

## B. Temuan khusus

### 1. Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Pada Anak Remaja Di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi

Pilihan cara pengasuhan dari orang tua dalam mendidik anak akan mempengaruhi akhlak anak tersebut. Apabila orang tua memberikan suasana keluarga yang nyaman dan aman dalam berinteraksi maka perkembangan akhlak pada anak remaja akan lancar atau akan baik – baik saja, namun apabila orang tua menjadi figur otoritas yang mengatur setiap perilaku anak mereka maka anak akan berkembang menjadi individu yang tidak mandiri, berani berbicara kasar, tidak terbuka terhadap orang tua, dan lain – lainnya. Pola asuh yang dijalankan oleh orang tua dalam mendidik akhlak pada anak remaja adalah diharapkan dapat memberi suatu input yang berguna dalam mengenal pasti peranan pengasuhan dalam pembentukan akhlak pada remaja dan mengetahui samada didikan orang tua baik ayah maupun ibu dirumah dan faktor-faktor lain yang disenaraikan itu berperanan penting dalam mempengaruhi akhlak pada anak remaja.

Bagi pihak remaja itu sendiri pula, mereka dapat mengetahui punca serta faktor keruntuhan akhlak di kalangan mereka samada berpunca daripada diri sendiri, keluarga atau faktor-faktor lain. Secara



tidak langsung peran orang tua dapat menyadarkan anak remaja mereka betapa seriusnya masalah keruntuhan akhlak. Di samping itu, peran orang tua dapat mengingatkan anak remajanya supaya mengisi masa-masa terluang dengan aktivitas – aktivitas yang berfaedah dan memberi ilmu pengetahuan untuk kepentingan diri, keluarga dan masyarakat serta negara.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ketua RTdi RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi yang bernama Bapak Zainul kepada penulis:

“Pentingnya pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak pada anak remaja ialah supaya mereka lebih peka dengan masalah sosial yang melanda remaja masa kini. Dengan mengetahui sebab yang sebenar barulah dapat kita menanganinya. Disamping itu, kajian ini juga dapat memberikan kesadaran di kalangan ibudan bapakagar tidak bersikap sambil lewa dalam proses mendidik anak-anak, apalagi dengan situasi masyarakat sekarang yang lebih mementingkan kerjaya daripada kebajikan anak-anak”.( Wawancara, 29 Desember 2019)

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wargadi RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi yang bernama bapak ibu ayu kepada penulis:

“ Polaasuh dengan memberi kebebasan kepada anak akan memudahkan sang anak untuk menumbuhkan kemampuan anak, sebaliknya jika memberi tekanan atau mengekang terhadap anak malah akan menyulitkan anak untuk mengembangkan potensi



@ Hak cipta milik UIN Sufha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi

State Islamic University of Sufha  
 Thaha Saifuddin Jambi

yang ada pada diri anak tersebut”. (Wawancara, 29 Desember 2019).

Hal ini juga ditanggapi oleh salah satu Remaja di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi yang bernama Ivan kepada penulis melalui wawancara sebagai berikut

“ Pola asuh yang diberikan orang tua kepada saya yaitu orang tua memberikan kebebasan namun tetap ada pantauan dan pengawasan terhadap segala hal termasuk tujuan hidup dan apa yang saya lakukan selalu berada dalam pengawasan orang tua. Dengan tujuan agar saya menjadi anak yang berkarakter, berakhlakul karimah, sopan santun dan taat dalam beragama”. (Wawancara Dengan , 30 Desember 2019).

Hal ini juga ditanggapi oleh Bapak Suryakepada penulis melalui wawancara sebagai berikut:

“ Pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak pada anak remaja yaitu memberikan pola pengasuhan kepada anak tidak hanya mementingkan urusan duniawi saja tetapi akhirat juga, itu artinya orang tua dalam mendidik anak harus menerapkan ilmu agama tujuannya menjadikan pribadi yang memiliki akhlakul karimah dan mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak harus dilakukan. Seperti melakukan aktivitas positif, melakukan pengajian, shalat, yasinan, dan lain – lainya”. (Wawancara, 30 Desember 2019).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
 1. Dilarang mengutip, sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

## **2. Usaha yang dilakukan Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Pada Anak Remaja Di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi**

Peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak mungkin tidakterlalu signifikan bagi sang anak, namun jika direnungkan lebih dalam bahwa peran orang tua single parent sangatlah berat karena memikul tanggung jawab untuk mengasuh dan menafkahi anaknya dengan baik. Pendidikan akhlak adalah inti dari semua jenis pendidikan, karena merupakan pendidikan yang mengarahkan terciptanya perilaku lahir dan batin manusia yang seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun orang lain. (Suwito : 2004)

Pendidikan ini perlu diajarkan untuk memberi tahu bagaimana seharusnya manusia itu bertingkah laku, bersikap kepada sesama dan tuhan. Dengan pendidikan akhlak, memungkinkan seseorang dapat hidup ditengah-tengah masyarakat tanpa harus menyakiti dan disakiti. Sehingga pendidikan akhlak menjadikan seseorang memiliki individu yang baik, mampu mengetahui,memiliki dan menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan yang damai, bahagia lahir dan batin.(Erwin Yudi Prahara : 2009)

Peran orang tua dalam mendidik akhlak anak yakni dengan memberikan pelajaran kedisiplinan dan tata krama yang baik, serta



pendidikan akhlak terutama dalam mencapai tujuan pendidikan anak. Pendidikan akhlak memang sangat cocok dan dirasa sangat perlu untuk orang tua penyandang status single parent. Kebebasan anak dalam bergaul serta semakin majunya bidang teknologi adalah hal yang membuat pendidikan akhlak ini harus di tanamkan kepada setiap jati diri anak. Dengan pendidikan akhlak nantinya diharapkan dapat mendorong serta membimbing anak dalam mengembangkan potensi diri dan juga dapat merubah diri sendiri kepada kualitas yang lebih baik. Dalam memberikan pendidikan inipola pengasuhan demokratis dinilai kurang apabila dikombinasikan dengan pendidikan akhlak, karena anak terlalu diberi kebebasan oleh orang tua dan sangat minim kontrol dikarenakan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah. Para orang tua tipe seperti ini kebanyakan lebih mengandalkan orang lain dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, contoh nya misalkan sang anak di ikutkan les tambahan di rumah seseorang, karena orang tua merasa sangat tidak mempunyai waktu apabila harus mendidik anaknya. Adapun usaha lain yang dapat dilakukan dalam menerapkan pola asuh orang tua mendidik akhlak anak remajanya sebagai berikut:

- a. Menyuruh anak mengikuti pengajian di Masjid /Mushola

Sebagai orang tua tentunya menginginkan anak-anak mereka berperilaku baik, dan mempunyai akhlak yang mulia. Karena orang tua sangat bertanggung jawab untuk masa depan anaknya, dan setiap orang tua setiap orang tua selalu menginginkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sunha Jambi

State Islamic University of Sunhan Thaha Saifuddin Jambi

anak-anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholeha serta mempunyai akhlakul karimah. Untuk lebih jelasnya bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam mendidik akhlak anak remajanya di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi, dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan salah seorang orang tua anak yang bernama Ibu Nurse sebagai berikut:

Sebagai orang tua tentunya saya sangat menginginkan sekali anak saya itu berperilaku baik sebagaimana anak remaja yang lain, yang mempunyai budi pekerti yang baik dan berakhlak mulia. Itulah sebabnya saya menyuruh remaja saya untuk selalu mengikuti pengajian di Masjid, ya dengan harapan anak saya itu akan berubah menjadi anak yang baik, anak yang gak tidak mengikuti kenakan remaja dan pergaulan bebas, karena saya yakin kalau orang lain yang memberi pengertian dan pemahaman kepadanya sedikit setidaknya dia tidak mau melanggarkan di bandingkan saya memberi pengertian dan pemahaman kepada anak remaja saya. (29 Desember 2019)

Melalui hasil wawancara diatas dapat penulis pahami bahwa di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi ini telah ada usaha orang tua dalam mendorong anak untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti menyuruh mengaji dan mengikuti kegiatan mesjid dengan harapan supaya anak yang berada di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi terhindar dari kenakalan remaja. Tetapi hal tersebut berupa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sunha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

cita-cita para orang tua sedangkan hasilnya belum sesuai yang diharapkan. Untuk melihat alasan mengapa anak tidak mau mengikuti anjuran orang tua yang lebih memilih bermain dengan temanya, ini lah hasil wawancara penulis dengan salah Orng tua yang merupakan mantan ketua RT bernama Bapak Sargawi sebagai berikut:

“Sebenarnya orang tua yang di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi ini sudah banyak melakukan usaha-usaha agar supaya anak-anaknya selalu pergi sholat ke Masjid namun kebanyakan orang tua hanya menyuruh saja tanpa juga ikut sholat ke Masjid itu sebabnya anak enggan pergi karna yang menyuruhpun tidak pergi”. (Wawancara 30 Desember 2019)

Melalui hasil wawancara penulis kepada para orang tua yang ada di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi tentang anak remaja banyak yang sulit pergi ke Masjid ini dikarenakan mereka para orang tua hanya menyuruh saja tanpa memberi contoh pada anak-anak mereka jadi inilah sebabnya anak-anak kalau di kasih tau orang terkadang tidak mendengarkannya.

#### b. Menyarankan untuk menghadiri acara keagamaan

Selain dari menyuruh anak remajanya mengikuti pengajian di masjid usaha yang dilakukan orang tua dalam mendidik akhlak anak remaja di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi adalah menyuruh atau menyarankan anak-anaknya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sunha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

menghadiri acara sebagainya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua pemuda yang bernama Abang Iwan kepada penulis sebagai berikut:

“Di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi dalam pendekatan keagamaan kepada anak remajapara orang tua di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi ini selalu menyuruh anak remajanya menghadiri pengajian di Masjid, selain para orang tua juga menyuruh anak-anak untuk menghadiri acara hari-hari besar Islam, supaya anak remajadi RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi ini tahu mana yang baik menurut agama dan baik untuk dirinya”.(Wawancara 31 Desember 2019)

Sebagaimana tanggapan yang dikemukakan oleh Muhammad Fauzan selaku Ketua Remaja masjid di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi yang mengatakan sebagai berikut:

“Kegiatan peringatan hari – hari besar Islam seperti Isra Mi'raj dan Maulid Nabi merupakan salah satu program kerja yang selama ini direncanakan dan dilaksanakan masyarakat di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambipada kegiatan hari besar Islam banyak remaja yang terlibat dan aktif dalam melaksanakan program tersebut serta mendengarkan dengan baik materi yang disampaikan oleh ustad”.(Wawancara 31 Desember 2019)





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sunha Jambi

Sate Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Pengamatan penulis dalam kegiatan hari besar keagamaan seperti hari raya Idul Fitri di mana banyak masyarakat yang ikut dalam kegiatan keagamaan yakni khatam Al Quran bersama di Masjid dengan sebagian orang tua hal ini dilakukan di masjid namun banyak para orang tua juga yang tidak pergi ke Masjid mereka pergi ke Masjid hanya sekali dalam seminggu itupun kalau pada hari Jum'at saja.

Pemberian nasehat dan sebagai pemberi hukuman terhadap anak

Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap perilaku anaknya, Oleh sebab itu orang tua harus dapat memperhatikan pergaulan anak – anaknya, selain orang tua mempunyai peran sebagai penasehati bagi anak – anaknya, Karena nasehat ini sangat penting dalam pendidikan anak, sebagai contoh kecil orang tua diwajibkan untuk menasehati anak – anaknya jika anak melakukan kesalahan dan orang tua wajib memberi hukuman terhadap anak jika anak melanggar peraturan yang di tetapkan dilingkungan keluarga. Seperti halnya yang dikemukakan salah satu orang tua bernama Ibu Fatimah yang selaku warga setempat kepada penulis sebagai berikut:

“Saya sebagai orang tua tidak henti hentinya menasehati anak remaja saya untuk menjadikan mereka anak yang baik, dan saya juga tidak segan-segan memberikan hukuman terhadap anak saya jika ia melakukan kesalahan, misalnya saya hukum anak saya jika bermain terus dengan teman – temannya yang sering sekali lupa waktu”.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sunha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

(31 Desember 2019)

Sebagaimana wawancara dengan salah Orang tua yang bernama Bapak Citra sebagai berikut:

“Saya juga selalu menegur anak saya kalau berbuat salah atau mislanya ninggalkan sholat, kadang – kadang malas kalau disuruh sama ibunya jadi saya selalu negur agar mereka tidak kebiasaan berperilaku buruk nah inikan berdampak gak baik bagi mereka kalau sudah pada dewasa”. (Wawancara 30 Desember 2019)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat sekitar, di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi ada usaha dalam membentuk akhlak anak, untuk menjadi anak remaja yang baik dan berbudi pekerti yang mulia, dengan cara menyuruh anak remaja mereka mengikuti pengajian di masjid atau mushola, menghadiri acara hari-hari besar Islam dan sebagainya. Untuk melihat kebenaran yang terjadi di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi penulis pun langsung mengadakan pengamatan secara dilapangan, dan ternyata setelah penulis berada dilapangan memang benar penulis melihat:

Adanya usaha-usaha yang telah dilakukan orang tua dalam membentuk akhlak anak remajanya, seperti menyuruh anak remaja mereka mengikuti kegiatan keagamaan, dan memberikan pendidikan kepada anak remaja mereka. Selain itu orang di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi juga telah



@ Hak cipta milik UIN Sunha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

### 3. Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Remajanya

#### a. Faktor keluarga

Faktor keluarga yang penulis maksud disini adalah, kurangnya perhatian orang kepada anak, kurangnya kasih sayang orang tua kepada anak dan kurangnya komunikasi orang tua kepada anak, dikarenakan sebagian besar penduduk di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi adalah guru, buruh pedagang, Pegawai, mereka pergi pagi-pagi dan pulang sore, itulah yang menyebabkan para orang tua disana kurang dapat memperhatikan anak remajanya.

Anak tidak terkontrol sehingga apapun bentuk tingkah laku anaknya tidak bisa dilihat langsung oleh orang tuanya. Dan waktu pulang kerja pun telah lelah, sehingga tertidur pulas sehingga kurang mengetahui apa yang dikerjakan anak-anaknya dan ada juga yang disebabkan karena orang tua atau lingkungan keluarga yang kurangnya pendidikan agama maupun umum sehingga kurangnya binaan atau didikan moral yang diberikan oleh keluarga. Untuk lebih jelasnya sejauhmana faktor keluarga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sunha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

mempengaruhi akhlak anak disini dapat dilihat dari wawancara penulis.

Sebagaimana Hasil wawancara dengan salah seorang orang tua yang bernama Bapak Sargawi sebagai berikut:

“Disini saya akui sebagai orang tua memang kurang memperhatikan anak – anak saya, bukan berarti saya tidak peduli ya Mas dengan anak – anak saya karena setiap hari saya pergi ke kantor pagi pulang sore bekerja . Begitu juga denga istri saya pergi pagi ke sekolah untuk mengajar pulang nya tidak tentu kadang sore kadang siang tergantung selesai mengajar baru bisa pulang jadi anak – anak itu setiap pulang sekolah langsung pergi bermain sama kawan-kawanya“. (Wawancara 30 Desember 2019)

Sebagaimana wawancara dengan orang tua yang bernama Bapak Citra sebagai berikut:

“Disini saya akui sebagai orang tua memang kurang memperhatikan anak-anak saya bukan berarti saya tidak peduli ya Mas dengan anak saya karena kebutuhan ekonomi dan penghasilan yang sedikit di keluarga saya itulah yang menyebabkan saya harus bekerja pergi pagi pulang sore untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya. Begitu juga denga istri saya harus bantu saya memenuhi kebutuhan rumah, sehingga kurang bisa memperhatikan anak-anak kami”.(Wawancara 30 Desember 2019)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sunha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Menanggapi alasan yang telah disampaikan oleh Bapak Citra juga ditanggapi oleh salah seorang, orang tua yang bernama Bapak Surya kepada penulis mengungkapkan bahwa:

“Saya juga kesehariannya bekerja sebagai buruh bangunan juga sangat menyadari kalau saya sangat kurang sekali memperhatikan anak saya, karena saya pergi pagi pulang sore, Dengan begitu, waktu saya kan habis ditempat kerja, jadi saya kurang mengontrol kegiatan anak saya kalau pulang kerja biasanya langsung mandi, sholat, makan nonton TV baring-bering langsung tidur“. (Wawancara 30 Desember 2019)

Hal ini juga ditanggapi oleh salah satu ibu rumah tangga yang bernama Ibu Ayu kepada penulis melalui wawancara sebagai berikut:

“Saya sebagai seorang ibu tentunya saya sama anak – anak saya. Tapi karena kebutuhan keluarga semakin banyak. Dan perekonomian tidak mencukupi jadi saya terpaksa harus bekerja bantu suami saya. Jadi hal itulah yang membuat saya tidak dapat mengontrol tingkah laku anak saya”.

(29 Desember 2019)

Berdasarkan pengamatan penulis selama berada di lapangan, dapat penulis simpulkan bahwa Pada dasarnya para orang tua di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambikurang memperhatikan anak remajanya, dikarenakan mereka sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sunha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

tangganya. Dan itulah yang menyebabkan anak remajadi RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambiitu masih banyak memiliki prilaku yang tidak baik. Dan hal itu terjadi karena kurangnya perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya.

#### b. Faktor Lingkungan

Lingkunganjuga mempunyai peranan penting dalam membentuk akhlak anak, karena lingkungan juga merupakan lembaga pendidikan bagi anak setelah keluarga. Selain itu lingkungan juga ikut serta dalam mempengaruhi dan mewarnai pendidikan anak sesuai dengan lingkungan dimana anak tinggal. Begitu juga dengan kelompok sepermainannya, ada juga dapat mempengaruhi akhlak anak. Oleh sebab itu orang tua harus memperhatikan pergaulan anaknya. Baik dari segi permainannya dan siapa teman bermainnya dan dimana ia bermain, karena hal tersebut sangat besar pergaulannya terhadap anak remaja. Jika lingkungan anak berada kurang baik maka akan membentuk prilaku yang kurang baik pula, tidak saja merugikan bagi dirinya sendiri tapi juga dapat merugikan bagi lain bahkan merugikan masyarakat banyak.

Jika lingkungan anak itu baik maka akan membentuk akhlak anak yang baik pula. Karena itu setiap orang tua harus memperhatikan pergaulan anak remajanya diluar rumah atau lingkungan masyarakat sehingga perkembangan prilaku anak yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sunha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

baik yang dilandasi oleh ajaran – ajaran Agama Islam dan kebudayaan Islam pula. Sebagaimana wawancara dengan salah satu ibu rumah tangga yang bernama ibu Fatimah yang mengatakan sebagai berikut:

“Saya juga selalu menasehati pada anak – anak saya agar jangan ikut – ikutan kawan keluar malam dan pulang larut malam namun anak – anak ini susah dikasih tau selalu ada saja alasannya dan saya juga mendapati anak – anak remaja laki – laki kebut-kebutan naik motor hingga mengganggu pengguna jalan lainnya”.(Wawancara 31 Desember 2019)

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu kepala keluarga yang bernama Iwan, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya dan keluarga sudah memperhatikan pergaulan anak – anak saya baik dirumah atau pun dilingkungan masyarakat akan tetapi anak – anak zaman sekarang ini sudah banyak yang terpengaruh oleh perkembangan zaman sehingga sulit untuk dinasehati, hal itulah yang menyebabkan saya agak sedikit kesulitan dalam membimbing dan mendidik anak-anak saya”.(31 Desember 2019)

Menanggapi alasan yang telah disampaikan oleh Bapak Iwan juga dianggapi oleh Ibu Nur kepada penulis mengungkapkan bahwa:

“Saya sebagai orang tua juga sudah memperhatikan pergaulan anak-anak saya baik itu dirumah maupun diluar. Namun tetap saja anak-anak saya sedikit sulit untuk dikendalikan, Hal tersebut dikarena adanya pengaruh-pengaruh dari TV dan media lainya. Dan karena saya untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

mengikuti pengajian di Masjid menurut saya jika orang lain yang menasehatinya mau di dengarkan ketimbang saya yang menasehati anak – anak saya”.(wawancara 31 desember 2019)

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama dilapangan dapat penulis simpulkan bahwa Para orang tua di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambisudah berupaya dan berusaha untuk mendidik akhlak perilaku anak sehingga memiliki kepribadian yang luhur, yaitu dengan cara membimbing dalam keluarga, memperhatikan lingkungan pergaulan anak, serta mengadakan pengajian bagianak – anak mereka.

#### c. Faktor Ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga sangat rendah serta penghasilan kepala keluarga yang sangat minim dan terkadang cukup terkadang kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga membuat kedua orang tua bekerja tanpa mengenal waktu dan sangat jarang berada dirumah dan sangat sedikit waktu untuk memperhatikan anak – anak mereka berpengaruh pada waktu orang terhadap anak sehingga anak sedikit mendapat arahan dan nasehat dari orang tuanya.

Sebagaimana wawancara kepada salah seorang orang tua yang bernama Bapak Reza yang mengatakan sebagai berikut:

“Pekerjaan saya yang hanya Pedagang Es keliling pergi pagi pulang malam untuk memenuhi kebutuhan keluarga



sehingga waktu saya untuk anak hanya sedikit yaitu di malam hari yang pulang tinggal istirahat besok berjualan lagi”. (Wawancara 29 Desember 2019)

Kemudian wawancara selanjutnya dengan salah satu orang tua yang bernama Bapak Furqonyang mengatakan sebagai berikut:

“Saya ini hanya seorang pekerja kuli bangunan saja dan pendidikan saya juga bisa dikatakan sd saja tidak tamat jujur saja ya mas kalau masalah hitungan saya juga tidak tau apalagi membaca jadi kalau masalah anak saya serahkan kepada istri dan istri saya ini bekerja nyabit kelap lokal kalau tempat orang tuanya selesai kerja di sebarang tempat saudaranya sama ikut orang tuanya di ilir sana pergi pagi pulang juga sore jadi walaupun mau lihat perkembangan anak atau membimbingnya walaupun sempat sempat hanya sedikit saja waktunya”.(31 Desember 2019)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa orang tua di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi banyak tanggapan atau pun keluhan dari orang dalam mengatasi dan mendidik akhlak para anak – anak mereka kemudian dari sinilah penulis simpulkan bahwa Para orang tua di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi banyak diantara mereka yang hidupnya masih dalam keadaan kekurangan dan penghasilan yang minim sehingga mereka bekerja setiap hari pergi pagi kemudian pulang sore dan tidak sempat lagi untuk memperhatikan perkembangan anak – anak mereka dan inilah sangat berdampak buruk pada anak sehingga banyak anak – anak yang tidak memiliki adab dan

sepan santun di karenakan kurangnya nasehat dan bimbingan dari orang tuanya.

@ Hak cipta milik UIN Sunan Jambi

State Islamic University of Sunan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Penelitian menyebutkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak. Sehingga diharapkan orang tua bisa memberikan pola asuh yang terbaik untuk anaknya, sehingga perkembangan anak bisa maksimal, karena anak merupakan penerus bangsa.

#### B. SARAN

Diharapkan kepada orang tua agar lebih memahami bentuk pola asuh yang diterapkannya serta menyesuaikan aturan yang diterapkan dengan usia anak. Mengingat masih kurangnya pengetahuan orang tua tentang bentuk pola asuh yang diterapkannya dalam mendidik akhlak anak remajanya serta pemahamannya tentang bentuk pola asuh yang tepat untuk anak remajanya.

Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang bentuk pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak pada anak remaja serta mengetahui hal-hal apa saja yang harus ada pada pola asuh itu sehingga pola asuh itu dapat dikatakan paling baik serta paling tepat digunakan dalam mengasuh dan mendidik anak.

Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Literatur

- Al – Qur'an dan Terjemahan*, departemen agama (Bandung : PT. Sigma Examedia Arkanleema, Tahun 2012)
- Adele M. Bradkin, *Metode Baru Mengatasi Anak – Anak Penderita Gangguan perilaku*, Yogyakarta: Books Marks, 2015.
- Bumrid, *Pemahaman dan Penanggulangan Remaja*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1997.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Cholid Narbuko dkk, *Metode Penelitian* , Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Dadng Hawari, *Psikologi Anak Rajawali*, Jakarta: 1997.
- Fristiana Irina, *Metode Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017.
- Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Sjarkawi, *Pembentukan Karakter Anak*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis Edisi Revisi*, Jakarta: PPM, 2018.
- M. Djawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Tentang Sumber Metode Baru*, Jakarta: VIP, 1992.
- Mohamad Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Moloeng, Lexy J, *Metodeologi Penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

- Paul B, Horton dan Chester L, Hunt, *Sosiologi*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Soeharto, *Harapan Pak Harto Terhadap Generasi Muda Indonesia*, Jakarta: Kantor Menteri Negara Pemuda dan Olahraga, 1991.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Aneka Karya, 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2011.
- Syamsul Kurniawan, M.S.I, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2016.
- Zakiah Daradjat, *Problem Remaja Di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.

## B. Jurnal dan Skripsi

- A.A Mas Diah Wiliyanti, “Perbedaan Efikasi Diri Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja Tengah Di Denpasar” *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 1, No. 1, 2013.
- Arhjayati Rahim, “Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam” *Jurnal AL – Ulum*, Vol. 13, No. 1 Juni 2013.
- Garliah Dan Nasution,, “Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Berprestasi” *Jurnal Psikologi*, Vol. 1, No. 1, 2005.
- Ihfanudin, “Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dalam Mendidik Akhlak (Studi Kasus Di Kelurahan Miliar Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun” *Skripsi IAIN Ponorogo*, 2019.
- Ines Irene Windari, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Pada Keluarga Petani” *Skripsi IAIN Ponorogo*, 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Kamelia Dewi Purbasari, “Perbedaan Kemandirian Pada Remaja Yang Berstatus Sebagai Anak Tunggal Ditinjau Dari Persepsi Pola Asuh Orang Tua” *Skripsi Universitas Airlangga*, Surabaya 2016
- Kustiah Sunarti, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak” *Jurnal Of EST*, Vol. 2, No. 3, Desember 2016.
- Muslimah Muniarti, “Pendidikan Anak Remaja Awal” *Skripsi Muhammadiyah Surakarta*, 2016
- Nita Fitria, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Prasekolah Di Tinjau Dari Aspek Budaya Lampung” *Jurnal Pendidikan*, Vol.2, No.2, Agustus 2016
- Robiatul Adawiyah, “Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No.1, Mei 2017
- Ramot Peter, “Peran Orang Tua Dalam Krisis Remaja” *Jurnal Humaniora*, Vol. 6, No. 4, Oktober 2015

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURRICULUM VITAE)



### Data Pribadi

Nama Mahasiswa : Amar Zikri  
 NIM : TP.151324  
 Tempat/tgl lahir : Jambi, 9 September 1997  
 Alamat : Jln. Olak Kemang Rt. 03 Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat e- mail : amarzikri1@gmail.com  
 No Kontak : 0895350951165  
 Nama Orang Tua  
 Ayah : Sayidina Al Kasa  
 Ibu : Halimah Tsu'ahdiah

### Pendidikan

1. SDN 3 Kota Jambi Tahun Tamat 2009
2. SMPN 3 Kota Jambi Tahun Tamat 2012
3. SMAN 7 Kota Jambi Tahun Tamat 2015

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

### 1. Wawancara

#### A. Kepala Desa Air Hitam

- a) Bagaimana menurut bapak pola asuh yang dilakukan orang tua dalam mendidik akhlak remaja di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi
- b) Apa saja hukuman yang diberikan kepada anak yang menyalahi peraturan disini
- c) Sudah adakah peraturan yang ditetapkan atau yang berlaku di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi

#### B. Orang tua

- a) Bagaimana pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak anak remaja di RT.18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi
- b) Bagaimana usaha pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak anak remaja di RT. 18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi
- c) Apa kendala orang tua dalam mendidik akhlak anak remaja di RT. 18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi
- d) Keluarga dan peraturan yang ada di masyarakat

#### C. Observasi

- a) Pengamatan secara langsung dilapangan tentang keadaan anak di Rt. 18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- b) Pengamatan secara langsung dilapangan anak yang nakal di RT. 18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi
- c) Mengamati secara langsung dilapangan tentang faktor – faktor apa saja penyebab kenakalan anak remaja di RT. 18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi
- d) Pengamatan secara langsung tentang pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak anak remaja di RT. 18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi

#### **D. Dokumentasi**

- a) Profil RT. 18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi
- b) Keadaan penduduk dan mata pencaharian di RT. 18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi
- c) Keadaan sosial dan pendidikan di RT. 18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi
- d) Keadaan keluarga dan keadaan anak RT. 18 Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Selamat Kota Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DOKUMENTASI



Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi